

**PENGARUH FAKTOR INTERNAL DAN EKSTERNAL TERHADAP
PROFITABILITAS PADA BANK DE VISA SYARIAH INDONESIA**

Skripsi

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)

Oleh:

WAHYU BIMA SUSANTO
NIM 4012020022



**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA**

2024 M / 1445 H

PERSETUJUAN

Skripsi Berjudul:

**PENGARUH FAKTOR INTERNAL DAN EKSTERNAL TERHADAP
PROFITABILITAS PADA BANK DEvisa SYARIAH INDONESIA**

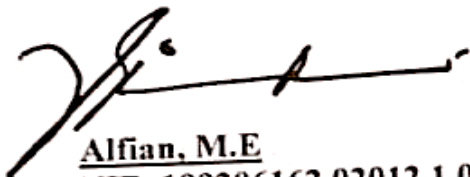
Oleh :

Wahyu Bima Susanto
NIM. 4012020022

Dapat Disetujui Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
Pada Program Studi Perbankan Syariah

Langsa, 19 Juli 2024

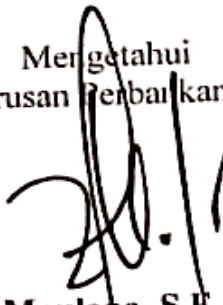
Pembimbing I


Alfian, M.E
NIP. 199206162 02012 1 009

Pembimbing II


Nurjannah, M.E
NIP. 19880626 201908 2 001

Mengetahui
Ketua Jurusan Perbankan Syariah


Zefri Maulana, S.E., M.Si
NIP. 19861001 201903 1 006

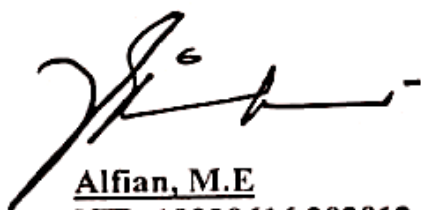
PENGESAHAN

Skripsi berjudul **Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Terhadap Profitabilitas pada Bank Devisa Syariah Indonesia** Wahyu Bima Susanto, NIM 4012020022 Program Studi Perbankan Syariah telah di munaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Langsa pada tanggal 01 Agustus 2024. Skripsi ini telah diterima untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) pada Program Studi Perbankan Syariah

Langsa, 01 Agustus 2024

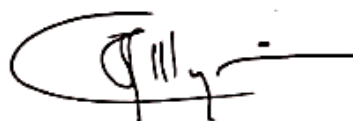
Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Program Studi Perbankan Syariah IAIN Langsa

Penguji I



Alfian, M.E
NIP. 19920616 202012 1 009

Penguji II



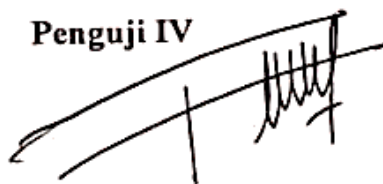
Nurjannah, M.E
NIP. 19880626 201908 2 001

Penguji III



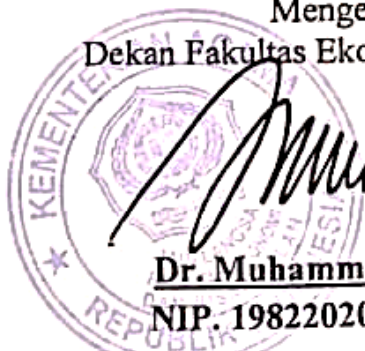
Ade Fadillah HW Pospos, M.A
NIP. 19880407 201903 2 010

Penguji IV



Friska Anggi Siregar, M.H
NIP. 19861225 202012 2 014

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam




Dr. Muhammad Amin, MA
NIP. 198220205 200710 1 001

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Wahyu Bima Susanto
Tempat, Tanggal Lahir : Jambi, 30 Maret 2001
NIM : 4012020022
Alamat : Dusun A Meuku, Desa Alue Gadeng GP, Kec.
Birem Bayeun, Kab. Aceh Timur, Aceh, Kode Pos
24452.

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul "**Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Terhadap Profitabilitas pada Bank Devisa Syariah Indonesia**" adalah benar hasil karya sendiri dan original sifatnya. Apabila dikemudian hari ternyata/ terbukti hasil plagiat karya orang lain, maka akan dibatalkan dan saya siap menerima sanksi akademik sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Langsa, 20 Juni 2024
Yang membuat pernyataan



Wahyu Bima Susanto
NIM. 4012020022

MOTTO

“Orang yang hebat adalah orang yang memiliki kemampuan menyembunyikan kesusahan, sehingga orang lain mengira bahwa ia selalu senang.”

– Imam Syafi’i

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk menganalisis Pengaruh Faktor Internal Dan Eksternal Terhadap Profitabilitas Pada Bank Devisa Syariah Indonesia. Populasi dalam penelitian ini Bank Muamalat periode 2016-2023. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Jenis data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif variabel, uji asumsi klasik, regresi linier berganda dan koefisien determinasi. Pengujian hipotesis menggunakan uji F dan uji t. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil uji f menunjukkan bahwa variabel *Non Performing Financing* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), Inflasi dan *BI Rate* secara bersama-sama berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) pada Bank Muamalat. Secara parsial *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh signifikan $0.0001 < 0.05$, *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh signifikan $0.0000 < 0.05$, Inflasi berpengaruh tidak signifikan $0.7377 < 0.05$, dan *BI Rate* berpengaruh tidak signifikan $0.4254 > 0.05$. Kemampuan prediksi dari keempat variabel tersebut terhadap Profitabilitas (ROA) adalah sebesar 50% yang ditunjukkan dari besarnya adjusted R^2 , sedangkan sisanya sebesar 50% yang dijelaskan oleh variabel lainnya diluar model penelitian.

Kata Kunci : *Faktor Internal, Faktor Eksternal, Profitabilitas, Bank Devisa Syariah*

ABSTRACT

The aim of this research is to analyze the influence of internal and external factors on profitability in Indonesian Sharia Foreign Exchange Banks. The population in this research is Bank Muamalat for the 2016-2023 period. This research is quantitative research. The type of data used in this research is secondary data. The analysis techniques used are descriptive variable analysis, classical assumption tests, multiple linear regression and coefficient of determination. Hypothesis testing uses the F test and t test. The research results show that the f test results show that the variables Non Performing Financing (NPF), Financing to Deposit Ratio (FDR), Inflation and BI Rate together have an effect on profitability (ROA) at Bank Muamalat. Partially, Non Performing Financing (NPF) has a significant effect of $0.0001 < 0.05$, Financing to Deposit Ratio (FDR) has a significant effect of $0.0000 < 0.05$, Inflation has an insignificant effect of $0.7377 < 0.05$, and the BI Rate has an insignificant effect of $0.4254 > 0.05$. The predictive ability of these four variables on Profitability (ROA) is 50% which is indicated by the amount of adjusted R², while the remaining 50% is explained by other variables outside the research model.

Keywords: *Internal Factors, External Factors, Profitability, Sharia Foreign Exchange Bank*

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT karena berkat rahmat dan hidayah sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Terhadap Profitabilitas pada Bank Devisa Syariah Indonesia”** dengan baik. Sholawat beserta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad saw yang telah membawa umatnya dari alam kebodohan menuju alam yang berilmu pengetahuan.

Skripsi ini ditulis sebagai salah satu syarat mendapatkan gelar sarjana Ekonomi pada Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Langsa, serta selesai berkat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Ismail Fahmi Arrauf Nasution, MA, selaku Rektor pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa.
2. Bapak Dr. Muhammad Amin, S.Th, MA, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa.
3. Bapak Zefri Maulana, M.Si selaku Ketua Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa.
4. Bapak Alfian, M.E, selaku pembimbing I yang dengan penuh kesabaran dan keikhlasan telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran yang sangat berharga bagi penulis.

5. Ibu Nurjannah, M.E selaku pembimbing II yang dengan penuh kesabaran dan keikhlasan telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran yang sangat berharga bagi penulis.
6. Dosen dan Staff Pengajar serta seluruh karyawan pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Isntitut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa.
7. Ucapan terimakasih yang tiada tara untuk Alm. Ayahanda Katman, Ibunda Ponikem yang telah menjadi orang tua terhebat yang selalu memberikan dukungan, nasehat, cinta, perhatian, dan juga kasih sayang serta doa kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
8. Keluarga dan sahabat-sahabat yang terbaik pada prodi perbankan syariah yang telah memberikan dukungan yang baik, moril maupun materil pada penulis untuk dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Apabila ada nantinya terdapat kekurangan dan kesilapan dalam penulisan skripsi ini akibat dari keterbatasan pengetahuan dan kesilapan penulis, penulis terlebih dahulu mohon maaf dan mengharapkan masukan yang bersifat membangun guna memperbaiki tulisan ini, akhir kata, kepada Allah SWT kita berserah diri semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak.

Langsa, 20 Juni 2024

Peneliti

Wahyu Bima Susanto
NIM. 4012020022

KEPUTUSAN BERSAMA
MENTERI AGAMA DAN MENTERI PENDIDIKAN DAN
KEBUDAYAAN REPUBLIK INDONESIA

Nomor : 158 th. 1987

Nomor : O543bJU/1987

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB

1. Pendahuluan

Penelitian transliterasi Arab-Latin merupakan salah satu program penelitian Puslitbang Lektur Agama, Badan Litbang Agama, yang pelaksanaannya dimulai tahun anggaran 1983/1984.

Untuk mencapai hasil rumusan yang baik, hasil penelitian itu dibahas dalam pertemuan terbatas guna menampung pandangan dan pikiran para ahli agar dapat dijadikan bahan telaah yang berharga bagi forum seminar yang sifatnya lebih luas dan rasional.

Transliterasi Arab-Latin memang dibutuhkan oleh bangsa Indonesia karena huruf Arab dipergunakan untuk menuliskan kitab suci agama islam berikut penjelasan (al-Qur'an dan hadist), sementara bangsa Indonesia menggunakan huruf Latin untuk menuliskan bahasanya. Karena ketiadaan pedoman baku, yang dapat dipergunakan oleh umat islam di Indonesia yang merupakan mayoritas bangsa Indonesia, transliterasi Arab-Latin yang terpakai dalam masyarakat banyak ragamnya. Dalam menuju ke arah pembakuan itulah Puslibang Lektur Agama melalui penelitian dan seminar berusaha menyusun pedoman yang diharapkan dapat berlaku secara nasional.

Dalam seminar yang diadakan tahun anggaran 1985/1986 telah dibahas beberapa makalah yang dihasilkan oleh para ahli, yang kesemuanya memberikan sumbangan yang besar bagi usaha ke arah itu. Seminar itu juga membentuk tim yang bertugas merumuskan hasil seminar dan selanjutnya hasil tersebut dibahas pada seminar yang lebih luas, Seminar Nasional Pembakuan Transliterasi Arab-

Latin Tahun 1985/1986. Tim tersebut terdiri dari 1) H. Suatuabi Ihsan, MA, 2) Ali Audah 3) Prof Gazali Dunia 4) Prof Dr, HB Yasin dan 5) Drs. Sudarno M.Ed.

Dalam pidato pengarahan tanggal 10 maret 1986 pada seminar tersebut, Kepala Badan Litbang Agama menjelaskan bahwa pertemuan itu mempunyai arti penting dan strategis karena:

- a. Pertemuan ilmiah ini menyangkut perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya ilmu pengetahuan keislaman, sesuai dengan gerak majunya pembangunan yang semakin cepat.
- b. Pertemuan ini merupakan tanggapan langsung terhadap kebijakan Menteri Kabinet Pembangunan IV, tentang perlunya peningkatan pemahaman, penghayatan dan pengalaman agama bagi setiap umat beragama, secara ilmiah dan rasional.

Pedoman transliterasi Arab-Latin yang baku telah lama didambakan karena ia amat membantu dalam pemahaman terhadap ajaran dan perkembangan agama islam di Indonesia. Umat islam di Indonesia tidak semuanya mengenal dan menguasai huruf Arab. Oleh karena itu pertemuan ilmiah yang yang diadakan kali ini pada dasarnya merupakan upaya untuk pembinaan dan peningkatan kehidupan beragama, khususnya bagi umat islam Indonesia.

Badan Litbang Agama, dalam hal ini Puslitbang Lektur Agama dan instansi lain yang ada hubungannya dengan kelekturan, amat memerlukan pedoman yang baku tentang transliterasi Arab-Latin yang dapat dijadikan acuan dalam penelitian dan pengalih-hurufan, dari Arab ke Latin dan sebaliknya.

Dari hasil penelitian dan penyajian pendapat para ahli diketahui bahwa selama ini masyarakat masih mempergunakan transliterasi yang berbeda-beda. Usaha penyeragamannya susah pernah dicoba, baik oleh instansi maupun perorangan. Namun hasilnya belum ada yang bersifat menyuluruh, dipakai oleh seluruh umat islam Indonesia. Oleh karena itu, dalam usaha mencapai keseragaman, seminar menyepakati adanya Pedoman Transliterasi Arab-Latin

baku yang dikuatkan dengan surat Keputusan Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan untuk digunakan.

2. Pengertian Transliterasi

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin disini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

3. Prinsip Pembakuan

Pembakuan pedoman transliterasi Arab-Latin ini disusun dengan prinsip sebagai berikut:

- a. Sejalan dengan Ejaan Yang Disempurnakan
- b. Huruf Arab yang belum ada padananya dalam huruf Latin dicarikan padanan dengan cara memberi tambahan tanda diakritik, dengan dasar “satu fonem satu lambing”
- c. Pedoman transliterasi ini diperuntukkan bagi masyarakat umum.

4. Rumusan Pedoman Transliterasi Arab-Latin

Hal-hal yang dirumuskan secara konkrit dalam pedoman transliterasi Arab-Latin ini meliputi:

- a. Konsonan
- b. Vokal (tunggal dan rangkap)
- c. *Maddah*
- d. *Ta Marbutah*
- e. *Syaddah*
- f. Kata Sandang (di depan huruf syamsiah dan qamariah)
- g. Hamzah
- h. Penulisan Kata
- i. Huruf Kapital
- j. Tajwid

Berikut ini penjelasannya secara berurutan:

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dengan huruf dan tanda sekaligus. Di bawah ini daftar huruf Arab itu dan transliterasinya dengan huruf latin:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	Ṣ	Es (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	Ḥ	Ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	Zet (dengan titik diatas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	Sad	Ṣ	Es (dengan titik dibawah)
ض	Dad	Ḍ	De (dengan titik dibawah)
ط	Ta	Ṭ	Te (dengan titik dibawah)
ظ	Za	Ẓ	Zet (dengan titik dibawah)
ع	‘Ain	‘	Koma terbalik (didas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka

ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrop
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fathah	A	A
ِ	Kasrah I	I	I
ُ	Dammah	U	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Gabungan Huruf	Nama
َـ	fathah dan ya	Ai	a dan i
ُـ	Fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

Kataba = كَتَا
Fa'ala = فَعَلَا
 = فَاعَلَا
Zakira = زَكَا
 = زَكَا

Yazhaba = يَذْهَبُ
 Suila = سِيلُ
 Kaifa = كَيْفَ
 Haula = هَوْلُ

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Harakat	Nama	Gabungan Huruf	Nama
اَ / آ	fathah dan alif	Ā	A dan garis di atas
يَ	Kasrah dan ya	Ī	I dan garis di atas
وُ	Dammah dan wau	Ū	U dan garis di atas

Contoh:

Qala = قَا
 Rama = رَامِي
 Qila = قِيلُ
 Yaqulu = يَقُولُ

4. Ta Marbutah

Transliterasi ta marbutah ada dua:

a. Ta marbutah hidup

Ta marbutah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah/t/.

b. Ta marbutah mati

Ta marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah/h/.

- c. Kalau pada kata yang terakhir dengan ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

$$\begin{array}{lcl}
 \text{Rauḍah al-Atfal} & = & \text{رَوْضَةُ أَطْفَالٍ} \\
 \text{Rauḍhatul atfalal-Madīnah al-Munawwarah} & = & \text{رَوْضَةُ الْمَدِينَةِ الْمُنَوَّارَةِ} \\
 \text{al-Madīnatul-Munawwarah Ṭalḥah} & = & \text{طَلْحَةُ الْمَدِينَةِ الْمُنَوَّارَةِ}
 \end{array}$$

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh :

$$\begin{array}{lcl}
 \text{Rabbana} & = & \text{رَبَّنَا} \\
 \text{Nazzala} & = & \text{نَزَّلَا} \\
 \text{al-Birr} & = & \text{الْبِرُّ} \\
 \text{al-Hajj} & = & \text{الْحَجُّ} \\
 \text{Nu'imma} & = & \text{نُعِمْمَ}
 \end{array}$$

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

- a. Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah.

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /ل/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

- b. Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Contoh:

ar-Rajulu = ال رَجُل
 as-Sayyidatu = ال سَيِّدَة
 asy-Syamsu = ال شَمْس
 al-Qalamu = الْقَلَم
 al-Badī'u = الْبَدِيع

7. Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrop. Namun, itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata, ia di lambangkan, karena dalam tulisan arab berupa alif.

Contoh:

Ta'khuzūna = تَأْخُذْ
 an-Nau' = اِنْزِ
 Syai'un = شَيْءٍ
 Inna = اِنَّا
 Umirtu = اُمِرْتُ
 Akala = اَكَلْ

8. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim* maupun *harf* ditulis terpisah. Hanya kata tertentu yang penulisannya dengan huruf arab sudah lazim dirangkai dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan sehingga dalam transliterasi, penulisan kata tersebut dirangkai juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

وَٱللّٰهُ خَيْرُ رَٰزِقٍ
 Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn
 وَٱللّٰهُ خَيْرُ رَٰزِقٍ
 Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn

ٱلْأَوْفَىٰ ٱلْأَيْلَىٰ
 Fa auful al-kaila wa al-mīzān
 ٱلْأَوْفَىٰ ٱلْأَيْلَىٰ
 Fa auful- kaila wa-mīzān

ٱلْإِبْرٰهِيْمَ ٱلْكَافِي
 Ibrāhīm al-Khalīl
 ٱلْإِبْرٰهِيْمَ ٱلْكَافِي
 Ibrāhīm al-Khalīl

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ
 Bismillāhi majrehā wa mursāhā
 بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

ٱلْأَيْلَىٰ ٱلْأَيْلَىٰ ٱلْأَيْلَىٰ
 Walillāhi 'alan-nāsi hijju al-baiti manistatā'a ilaihi sabīlā
 ٱلْأَيْلَىٰ ٱلْأَيْلَىٰ ٱلْأَيْلَىٰ
 Walillāhi 'alan-nāsi hijjul-baiti manistatā'a ilaihi sabīlā

9. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama dari itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

وَمَا مُحَمَّدٌ إِلَّا رَسُوْلٌ
 Wa mā Muhammadun illa rasūl
 وَمَا مُحَمَّدٌ إِلَّا رَسُوْلٌ
 وَمَا مُحَمَّدٌ إِلَّا رَسُوْلٌ

Inna awwala baitin wudi'a linnāsi lallazī biBakkata mubāraka

شَهْرَ رَمَضَانَ الَّذِي أُنْزِلَ فِيهِ الْقُرْآنُ
الْعَظِيمُ

Syahru Ramadān al-lazī unzila fīh al-Qur'an

Syahru Ramadān al-lazī unzila fīhil-Qur'an

وَلَقَدْ رَآهُ نَزْلَةً أُوْفَىٰ
بِأَفْئَاتٍ مِّنَ الْمُبِينِ

Wa laqad raāhu bi al-ufuq al-mubīn

Wa laqad raāhu bil-ufuqil-mubīn

أَلْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ
مُحَمَّدٌ رَسُولُهُ
وَالْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

Alhamdu lillāhi rabb al-ālamīn

Alhamdu lillāhi rabbil-ālamīn

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arab-nya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harkat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

نَاصِرُونَ قَرِيبٌ
مِّنَ الْجَنَّةِ

Naṣrun minallāhi wa faṭḥun qarīb

لِلَّهِ الْأَمْرُ جَمِيعًا
رَبِّ الْعَالَمِينَ

Lillāhi al-amru jamī'an

Lillāhil-amru jamī'an

وَهُوَ الَّذِي يُنَزِّلُ الْغَيْثَ
لَهُ فِي السَّمَاءِ
وَالَّذِي يَخْلُقُ مَا يَشَاءُ
وَهُوَ أَعْلَمُ بِمَا يُفْعَلُ

Wallāhu bikulli syaiin 'alīm

10. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman

tajwid.

DAFTAR	ISI
PERSETUJUAN	ii
PENGESAHAN	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
MOTTO.....	v
ABSTRAK.....	ii
ABSTRACT.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB	x
DAFTAR ISI.....	xxi
DAFTAR TABEL.....	xxiv
DAFTAR GAMBAR	xxv
DAFTAR LAMPIRAN	xxvi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Identifikasi Masalah.....	14
1.3. Batasan Masalah	15
1.4. Rumusan Masalah.....	15
1.5. Tujuan dan Manfaat Penelitian	16
1.5.1. Tujuan Penelitian.....	16
1.5.2. Manfaat Penelitian.....	17
1.6. Penjelasan Istilah	18
1.7. Sistematika Pembahasan.....	19
BAB II KAJIAN TEORITIS	20

2.1.	Bank Syariah.....	20
2.1.1.	Pengertian Bank Syariah	20
2.1.2.	Prinsip-Prinsip Bank Syariah	21
2.1.3.	Produk-Produk Bank Syariah.....	21
2.2.	Bank Devisa Syariah.....	25
2.3.	Faktor Internal Bank	26
2.3.1.	<i>Non Performing Financing</i> (NPF).....	26
2.3.2.	<i>Financing To Deposit Ratio</i> (FDR).....	29
2.4.	Faktor Eksternal Bank	31
2.4.1.	Inflasi.....	32
2.4.2.	<i>BI Rate</i>	35
2.5.	Profitabilitas	36
2.5.1.	Pengertian Profitabilitas	36
2.5.2.	Tujuan Profitabilitas	37
2.5.3.	Jenis-Jenis Profitabilitas	38
2.6.	Penelitian Terdahulu	41
2.7.	Kerangka Pemikiran	50
2.8.	Hipotesis Penelitian	50
BAB III	METODE PENELITIAN.....	52
3.1.	Pendekatan Penelitian	52
3.2.	Unit Analisis dan Horizon Waktu.....	52
3.3.	Populasi dan Sampel Penelitian.....	53
3.3.1.	Populasi	53
3.3.2.	Sampel.....	53
3.4.	Sumber Data Penelitian	53

3.5.	Instrumen Pengumpulan Data.....	54
3.6.	Definisi Operasional Variabel	55
3.7.	Teknis Analisis Data.....	57
3.7.1.	Uji Asumsi Klasik	57
3.7.2.	Analisis Regresi Linear Berganda	59
3.7.3.	Uji Hipotesis.....	61
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....		64
4.1.	Gambaran Umum Bank Muamalat	64
4.1.1.	Sejarah Singkat Bank Muamalat	64
4.1.2.	Visi dan Misi Bank Muamalat.....	65
4.2.	Analisis Statistik Deskriptif	66
4.2.	Asumsi Klasik.....	68
4.2.1.	Uji Normalitas	68
4.2.2.	Uji Multikolinearitas.....	69
4.2.3.	Uji Heteroskedastisitas	70
4.2.4.	Uji Autokorelasi	71
4.3.	Analisis Regresi Berganda.....	72
4.4.	Uji Koefisien Determinasi (R^2)	73
4.5.	Uji Hipotesis	74
4.5.1.	Uji Parsial	74
4.5.2.	Uji Silmultan	76
4.6.	Pembahasan	77
BAB V PENUTUP		86
5.1.	Kesimpulan	86
5.2.	Saran	87

DAFTAR PUSTAKA	89
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	101

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Rasio Keuangan NPF Bank Muamalat.....	6
Tabel 1. 2 Rasio Keuangan FDR Bank Muamalat	9
Tabel 1. 3 Data Inflasi Periode 2016-2023.....	11
Tabel 1. 4 Data Bi Rate Periode 2016-2023.....	13
Tabel 2. 1 Rumus <i>Non Performing Financing</i> (NPF).....	27
Tabel 2. 2 Penilaian <i>Non Performing Financing</i> (NPF)	28
Tabel 2. 3 Rumus <i>Financing To Deposit Ratio</i> (FDR)	30
Tabel 2. 4 Penilaian <i>Financing To Deposit Ratio</i> (FDR).....	31
Tabel 2. 5 Rumus <i>Gross Profit Margin</i> (GPM)	39
Tabel 2. 6 Rumus <i>Operating Profit Margin</i> (OPM)	40
Tabel 2. 7 Rumus <i>Net Profit Margin</i> (NPM)	40
Tabel 2. 8 Rumus <i>Return on Equity</i> (ROE).....	41
Tabel 2. 9 Rumus <i>Return On Asset</i> (ROA)	41
Tabel 2. 10 Penelitian Terdahulu.....	41
Tabel 3. 1 Indikator Variabel Penelitian.....	55

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Profitabilitas Bank Muamalat Periode 2016-2023	5
Gambar 2. 1 Kerangka Teoritis	50
Gambar 4. 1 Analisis Statistik Deskriptif.....	66
Gambar 4. 2 Uji Normalitas	69
Gambar 4. 3 Uji Multikolinearitas.....	70
Gambar 4. 4 Uji Heteroskedastisitas.....	71
Gambar 4. 5 Uji Autokorelasi.....	71
Gambar 4. 6 Analisis Regresi Berganda.....	72
Gambar 4. 7 Uji Koefisien Determinasi (R^2)	74
Gambar 4. 8 Uji Parsial	75
Gambar 4. 9 Uji Simultan.....	77

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN I SURAT KEPUTUSAN PENELITIAN.....	96
LAMPIRAN II HASIL UJI PARSIAL (T)/UJI SIMULTAN (F).....	97
LAMPIRAN III HASIL UJI KOEFISIEN DETERMINASI (R ²).....	98
LAMPIRAN IV HASIL PENELITIAN.....	99

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Bank Syariah adalah bank umum sebagaimana dimaksud dalam UU No. 7 Tahun 1992 tentang perbankan yang saat ini telah diubah dengan UU No. 10 Tahun 1998 yang melakukan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah, termasuk unit usaha syariah dan kantor cabang bank asing yang melakukan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah.¹

Kegiatan Usaha Berdasarkan Prinsip Syariah menurut Pasal 1 angka 13 Undang-undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan yang saat ini telah diubah dengan Undang-undang Nomor 10 Tahun 1998 adalah aturan perjanjian berdasarkan hukum Islam antara bank dan pihak lain untuk penyimpanan dana dan atau pembiayaan kegiatan usaha, atau kegiatan lainnya yang dinyatakan sesuai dengan syariah, antara lain: pembiayaan berdasarkan prinsip bagi hasil (*mudharabah*), pembiayaan berdasarkan prinsip penyertaan modal (*musharakah*), prinsip jual beli barang dengan memperoleh keuntungan (*murabahah*), pembiayaan barang modal berdasarkan sewa murni tanpa pilihan (*ijarah*) atau adanya pilihan pemindahan kepemilikan atas barang yang disewa dari pihak bank oleh pihak lain (*ijarah wa iqtina*).²

Bank devisa syariah adalah bank syariah yang telah memenuhi persyaratan tertentu sehingga mendapatkan izin dari Bank Indonesia untuk melakukan

¹ Undang-undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan Sebagaimana Diubah dengan Undang-undang Nomor 10 Tahun 1998

² Amanita Novi, "Bab 6. Bank Syariah," *Bank Dan Lembaga Keuangan Lain*, 2020, 57.

kegiatan transaksi valuta asing. Bank devisa sebagai bank syariah yang dapat melakukan transaksi valuta asing seperti jual beli mata uang, transfer keluar negeri, pembukaan *Letter of Credit* impor, dan transaksi devisa lainnya. Ini memperluas pangsa pasar dan bisnis bank syariah. Terdapat beberapa bank syariah yang termasuk ke dalam kategori bank devisa syariah di Indonesia seperti Bank Syariah Mandiri, Bank BNI Syariah, Bank BRI Syariah, Bank Syariah Mega Indonesia, dan Bank Muamalat Indonesia.³

Bank Indonesia menetapkan Bank Muamalat sebagai salah satu bank devisa syariah pertama di Indonesia bersama Bank Syariah Mandiri pada tahun 2009, ini membuka akses bagi Bank Muamalat untuk bisnis perbankan internasional. Bank Muamalat Indonesia terus berinovasi dan mengeluarkan produk-produk keuangan syariah seperti asuransi syariah (*asuransi takaful*), dana pensiun lembaga keuangan muamalat dan *multifinance syariah* yang seluruhnya menjadi terobosan di Indonesia.⁴

Melihat begitu penting peran serta fungsi perbankan syariah di Indonesia dan untuk memajukan keuangan Islam, maka pihak bank syariah perlu meningkatkan kinerjanya agar tercipta sebuah perbankan dengan prinsip syariah yang baik sehat dan efisien. Salah satu indikator untuk menilai kinerja keuangan bank adalah melihat tingkat profitabilitasnya serta tingkat efisiensinya. Tinggi dan rendahnya tingkat profitabilitas dipengaruhi oleh *perform* dari kinerja keuangannya yang akan menunjukkan bagaimana suatu perusahaan dapat

³ Afini Warhamna, "Analisis Perbandingan Kinerja Bank Syariah Devisa Dan Non Devisa Di Indonesia," *El-Amwal* 4, no. 1 (2021): 13, <https://doi.org/10.29103/el-amwal.v4i1.3938>.

⁴ Muh.Fadli, "Pengaruh Pengetahuan Perbankan Syariah Terhadap Minat Menabung Di Bank Syariah (Studi Pada Pedagang Kaki Lima Lapangan Pancasila Kota Palopo)," *Estuarine, Coastal and Shelf Science* 2020, no. 1 (2019): 473–84

mengelola modal yang ada secara maksimal untuk menghasilkan laba yang maksimal.⁵

Pemilihan variabel faktor internal (*Non Performing Financing/NPF* dan *Financing to Deposit Ratio/FDR*) dan faktor eksternal (inflasi dan *BI Rate*) terhadap profitabilitas (*Return on Assets/ROA*) pada bank devisa syariah di Indonesia didasarkan pada relevansi dan pengaruh signifikan variabel-variabel tersebut dalam menentukan kinerja keuangan bank. Faktor internal seperti NPF penting untuk dianalisis karena mencerminkan kualitas aset bank, dimana tingginya NPF menunjukkan tingginya pembiayaan bermasalah yang berpotensi menurunkan profitabilitas.

Sementara itu, FDR menunjukkan efisiensi penggunaan dana pihak ketiga dalam pembiayaan, dimana rasio yang sehat menandakan kemampuan bank dalam memanfaatkan dana untuk kegiatan produktif yang berimbas pada peningkatan ROA. Di sisi lain, faktor eksternal seperti inflasi dan *BI Rate* (suku bunga acuan Bank Indonesia) juga sangat berpengaruh. Inflasi dapat mempengaruhi daya beli masyarakat dan biaya operasional bank, sementara *BI Rate* mempengaruhi biaya pendanaan dan suku bunga pembiayaan. Kedua faktor ini bisa mengubah dinamika ekonomi yang berdampak langsung pada profitabilitas bank. Dengan menganalisis variabel-variabel tersebut, diharapkan dapat memberikan gambaran komprehensif mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja profitabilitas bank devisa syariah di Indonesia.⁶

⁵ Lis Setyowati et al., *Analisis Laporan Keuangan*, 2023.

⁶ heni Masturoh, "Pengaruh Faktor Internal Dan Eksternal Terhadap Jumlah Pembiayaan Murabahah Pada Bank Muamalat Indonesia Tahun 2011-2018," *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. 1, no. April (2019).

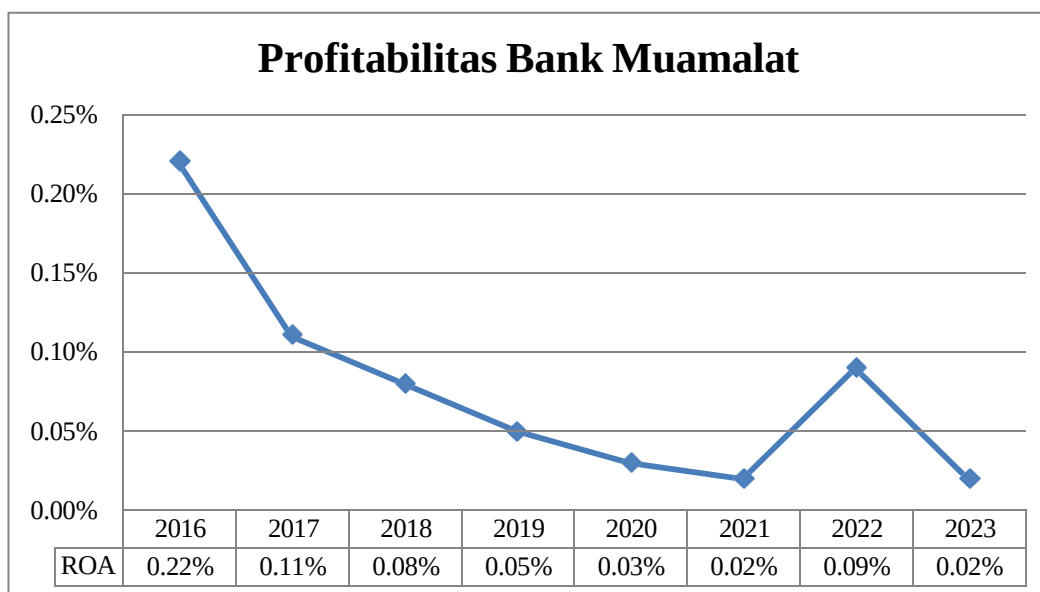
Profitabilitas adalah salah satu rasio pengukuran kinerja perbankan yang menunjukkan kemampuan bank dalam menghasilkan laba secara efektif dan efisien. Profitabilitas dapat dikatakan sebagai salah satu indikator yang paling tepat untuk mengukur kinerja suatu perusahaan. Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dapat menjadi tolak ukur kinerja perusahaan tersebut. Semakin tinggi profitabilitasnya, semakin baik pula kinerja keuangan perusahaan.⁷

Profitabilitas dapat digunakan sebagai tolak ukur untuk menilai keberhasilan suatu perusahaan dalam menggunakan modal kerja secara efektif dan efisien untuk menghasilkan tingkat laba tertentu yang diharapkan. Bagi perusahaan pada umumnya masalah profitabilitas sangat penting daripada laba, karena laba yang besar dapat memastikan bahwa perusahaan tersebut telah bekerja dengan efisien.

Indikator yang biasa digunakan untuk mengukur kinerja profitabilitas bank adalah *Return On Equity* (ROE) dan *Return On Asset* (ROA). Salah satu rasio profitabilitas yang digunakan adalah *Return On Asset* (ROA), rasio ini penting bagi bank karena *Return On Asset* (ROA) digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan total aktiva yang ada. *Return On Asset* (ROA) merupakan rasio antara laba bersih dengan total aktiva. Semakin tinggi *Return On Asset* (ROA) maka menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik karena tingkat pengembalian (*return*) semakin besar.⁸

⁷ Katarina Podlogar Mentor, *Manajemen Dasar Keuangan*, 2021

⁸ Nur Fransiska Ayu Noviona, "Analisis Pengaruh Variabel Kinerja Bank Dan Variabel Makroekonomi Terhadap Capital Adequacy Ratio (Studi Kasus Bank Umum Syariah Di Indonesia)," 2023.

Gambar 1. 1 Profitabilitas Bank Muamalat Periode 2016-2023

Sumber: Laporan Keuangan PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk

Pada grafik 1.1 menjelaskan bahwa profitabilitas Bank Muamalat pada tahun 2016 sebesar 0.22%, lalu pada tahun 2017 mengalami penurunan yang sangat signifikan sebesar 0.11%, kemudian pada tahun 2018 kembali mengalami penurunan sebesar 0.08%. Pada tahun berikutnya yaitu tahun 2019, 2020, 2021 profitabilitas bank muamalat terus mengalami penurunan yaitu sebesar 0.05%, 0.03% dan 0.02%. Selanjutnya pada tahun 2022 kembali mengalami kenaikan sebesar 0.095 hingga pada tahun 2023 profitabilitas bank muamalat kembali mengalami penurunan sebesar 0.02%.⁹ Hal ini menunjukkan bahwa setiap tahunnya profitabilitas Bank Muamalat mengalami kenaikan dan penurunan, pada tahun 2016-2021 profitabilitas Bank Muamalat mengalami penurunan, kemudian pada tahun 2022 mengalami kenaikan, dan kemudian pada tahun 2023 kembali

⁹ Bank Muamalat Indonesia, diakses 29 Januari 2023, <https://www.bankmuamalat.co.id/hubunganinvestor/laporan-triwulan>.

mengalami penurunan. Sehingga membuat Bank Muamalat Indonesia berkerja keras untuk meningkatkan profitabilitasnya.

Peningkatan profitabilitas pada Bank Muamalat tentunya merupakan hasil efisiensi operasi bank atau operasional yang dilakukan oleh bank sesuai dengan prosedur yang berlaku. Efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya biasanya ini, diukur dengan rasio keuangan *Non Performing Financing* (NPF), yang mana rasio ini merupakan rasio antara pembiayaan yang bermasalah dengan total pembiayaan yang disalurkan.¹⁰

Semakin rendah NPF menunjukkan profitabilitas sebuah bank akan semakin baik, dan sebaliknya tingginya NPF mencerminkan profitabilitas sebuah bank akan semakin menurun. Rasio ideal NPF ini yaitu berkisar antara 2%-12%. Sehingga apabila persentase NPF ini melebihi 12% maka bank tersebut dikatakan inefisiensi. ketidakefisiensian bank tersebut dikarenakan oleh *Non Performing Financing* (NPF) yang cukup tinggi.¹¹ Maka bank tersebut harus memperbaiki *Non Performing Financing* (NPF) bank agar menjadi efisien. Berikut adalah data laporan NPF pada Bank Muamalat:

Tabel 1. 1

Rasio Keuangan NPF Bank Muamalat

No	Tahun	NPF
1	2016	1,40%
2	2017	2,75%
3	2018	2,58%

¹⁰ Muhamad Ardabilly Annaufa, Sugeng Lubar Prastowo, and Hidayat Syah, “*Jurnal Bisnis Dan Manajemen (Jbm)*” 19, no. 3 (2023)

¹¹ Sriwahyuni, *Kinerja Sharia Conformity and Profitability Index dan Faktor Determinan*, (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2020)

4	2019	4,30%
5	2020	3,95%
6	2021	0,08%
7	2022	0,86%
8	2023	0,66%

Sumber: *Laporan Keuangan Bank Muamalat*

Tabel 1.1 menunjukkan statistik laporan rasio keuangan NPF pada Bank Muamalat dari tahun 2016 sampai dengan 2023 terjadinya fluktuatif, pada tahun 2016 NPF pada Bank Muamalat sebesar 1,40% sedangkan di tahun 2017 terjadi kenaikan sebesar 2,75% di tahun 2018 terjadi penurunan sebesar 2,58% dan pada tahun 2019 mengalami kenaikan sebesar 4,30% lalu pada tahun 2020 terjadi penurunan lagi sebesar 3,95% di tahun 2021 terjadi penurunan yang sangat signifikan sebesar 0,08% dan pada tahun 2022 mengalami kenaikan sebesar 0,86%. Kemudian pada 2023 kembali mengalami penurunan menjadi 0,66%.

Dapat disimpulkan bahwasannya statistik ini, tidak stabil atau menjadi naik turunnya NPF pada Bank Muamalat Syariah. Berdasarkan gambaran tersebut Muamalat belum optimal dalam menghasilkan laba pada setiap tahunnya karena NPF yang dihasilkan mengalami fluktuasi. Menurut Lukman Hakim dalam penelitiannya bahwa variabel *Non performing financing* (NPF) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA) pada Bank Umum Syariah¹². Menurut Nurul Rahmah Kusuma dalam penelitiannya bahwa variabel *Non performing financing* (NPF) memiliki pengaruh secara signifikan baik simultan

¹² Dessy Handa Sari, Wenny Adisti Octaviana, and Endang Sri Apriani, "Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah, Dan Murabahah Terhadap Profitabilitas," *Jesya* 6, no. 1 (2023): 649–60, <https://doi.org/10.36778/jesya.v6i1.972>.

maupun parsial terhadap profitabilitas pada Bank Syariah di Indonesia¹³. Menurut Chika Damayanti dalam penelitiannya bahwa variabel *Non performing financing* (NPF) memiliki pengaruh yang negatif serta signifikan akan *Return on Asset* (ROA) BUS di Indonesia¹⁴. Menurut Bya Permadany Maulady dalam penelitiannya bahwa variabel NPF memiliki arah yang positif dan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Rentabilitas (ROA) pada BNI Syariah Di Indonesia¹⁵. Menurut Rima Cahya Suwarno dalam penelitiannya variabel *Non performing financing* (NPF) berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA) bank umum syariah di Indonesia, sedangkan Secara parsial NPF berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA) bank umum syariah di Indonesia.¹⁶

Selain rasio NPF, faktor lain yang dapat mempengaruhi *Return On Asset* (ROA) adalah *Financing to Deposit Ratio* (FDR). Rasio ini biasanya digunakan untuk seberapa besar dana pihak ketiga bank syariah disalurkan untuk pembiayaan. FDR mempunyai hubungan yang positif terhadap jumlah jumlah dana yang disalurkan setelah dibandingkan dengan jumlah dana simpanan masyarakat (tabungan) bank syariah. FDR digunakan sebagai pengukuran

¹³ Nurul Rahmah Kusuma and Ana Fauziya Diyana, "Analisis Pengaruh Fdr Dan Npf Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia," *Inklusif (Jurnal Pengkajian Penelitian Ekonomi Dan Hukum Islam)* 7, no. 1 (2022): 1, <https://doi.org/10.24235/inklusif.v7i1.8992>.

¹⁴ Chika Damayanti, Ade Ali Nurdin, and Rochmi Widayanti, "Analisis Pengaruh NPF, CAR, Dan FDR Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2015-2019," *Journal of Applied Islamic Economics and Finance* 2, no. 1 (2021): 9–20, <https://doi.org/10.35313/jaief.v2i1.2818>.

¹⁵ Bya Permadany Maulady, "Analisis Pengaruh CAR, FDR Dan NPF Terhadap Rentabilitas (Return On Assets) Pada BNI Syariah Di Indonesia Tahun 2011-2019," 2020.

¹⁶ Rima Cahya Suwarno and Ahmad Mifdlol Muthohar, "Analisis Pengaruh NPF, FDR, BOPO, CAR, Dan GCG Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2013-2017," *BISNIS : Jurnal Bisnis Dan Manajemen Islam* 6, no. 1 (2018): 94, <https://doi.org/10.21043/bisnis.v6i1.3699>.

terhadap ROA karena rasio tersebut merupakan perbandingan antara jumlah pendanaan yang dikeluarkan oleh bank syariah untuk mendukung investasi yang telah direncanakan terhadap jumlah dana yang dihimpun pihak ke tiga.¹⁷ FDR menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar penarikan dana yang dilakukan dengan mengandalkan pembiayaan yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Berikut adalah data laporan FDR pada Bank Muamalat:

Tabel 1. 2

Rasio Keuangan FDR Bank Muamalat

No	Tahun	FDR
1	2016	95,13%
2	2017	84,41%
3	2018	73,18%
4	2019	73,51%
5	2020	69,84%
6	2021	38,33%
7	2022	40,63%
8	2023	47,14%

Sumber: *Laporan Keuangan Bank Muamalat*

Berdasarkan tabel 1.2 menunjukkan bahwa Pada tahun 2016 sebesar 95,13%, tahun 2017 sebesar 84,41% sedangkan pada tahun 2018 mengalami penurunan sebesar 73,18% dan mengalami kenaikan lagi pada tahun 2019 yaitu sebesar 73,51% dan kemudian mengalami penurunan lagi pada tahun 2020 sebesar 69,84%. Lalu pada 2021 kembali mengalami penurunan yang sangat signifikan sebesar 38,83% mengalami kenaikan kembali pada tahun 2022 sebesar 40,63%.

¹⁷ Muhamad Ardabilly Annaufa, Sugeng Lubar Prastowo, and Hidayat Syah, "Jurnal Bisnis Dan Manajemen (Jbm)" 19, no. 3 (2023).

Kemudian pada 2023 kembali mengalami kenaikan menjadi 47,14%. Dapat dilihat bahwa pada tahun 2016 sampai 2023 nilai rasio FDR Bank Muamalat terjadinya fluktuatif. Apabila tingkat FDR rendah mengartikan bahwa perusahaan dalam keadaan liquid dengan kelebihan kapasitas dana yang siap untuk dipinjamkan. BI menetapkan maksimum FDR adalah sebesar 110%, yang artinya Bank masih pada level.¹⁸

Menurut Agustin Tri Lestari hasil penelitiannya menunjukkan bahwa variabel FDR tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Syariah.¹⁹ Menurut Ayu Gusmawanti Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa variabel FDR berpengaruh secara signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA) pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Menurut Nurul Ichsan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *Financing to Deposit Ratio* (FDR) secara parsial tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS).²⁰ Menurut Yuwita Ariessa Pravasanti dalam penelitiannya menunjukkan bahwa variabel FDR berpengaruh signifikan terhadap ROA pada Perbankan Syariah di Indonesia.²¹ Menurut M Rizky Saputra hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Variabel *Financing To Deposit Ratio*

¹⁸ Ascarya Diana Yumanita, *Bank Syariah: Gambaran Umum, Pusat Pendidikan Dan Studi Kebanksentralan (PPSK) BI*, 2021.

¹⁹ Agustin Tri Lestari, "Pengaruh Financing To Deposit Ratio (Fdr) Terhadap Return on Asset (Roa) Pada Bank Syariah Anak Perusahaan Bumn Di Indonesia Periode 2011-2019," *Wadiah* 5, no. 1 (2021): 34–60, <https://doi.org/10.30762/wadiah.v5i1.3176>.

²⁰ Nurul Ichsan Hasan and R. Rizny Anindya Reswenty, "Pengaruh Fdr, Npf, Car, Dan Bopo Terhadap Roa Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (Bprs)," *Jurnal Ekonomi Rabbani* 1, no. 2 (2021): 145–57, <https://doi.org/10.53566/jer.v1i2.30>.

²¹ Pravasanti Yuwita Ariessa, "Pengaruh NPF Dan FDR Terhadap CAR Dan Dampaknya Terhadap ROA Pada Perbankan Syariah Di Indonesia," *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 4, no. 03 (2018): 148–59.

berpengaruh secara parsial terhadap *Return On Asset* pada Bank Syariah Mandiri.²²

Selain NPF dan FDR terdapat faktor eksternal yang mempengaruhi ROA yaitu inflasi dan *BI Rate*. Inflasi oleh para ahli didefinisikan dengan proses kenaikan harga-harga umum barang-barang secara terus-menerus dengan persentase yang tidak sama, selama satu periode tertentu. Berikut data adalah data inflasi yang terjadi di Indonesia:

Tabel 1. 3

Data Inflasi Periode 2016-2023

No	Tahun	Inflasi
1	2016	3,02%
2	2017	3,61%
3	2018	3,13%
4	2019	2,72%
5	2020	1,68%
6	2021	1,87%
7	2022	5,51%
8	2023	2,61%

Sumber: *Bank Indonesia*

Pada tabel 1.3 di atas menunjukkan bahwa data inflasi di Indonesia masih mengalami fluktuatif. Pada tahun 2016-2017 tingkat inflasi sebesar 3,02% dan 3,61% lalu pada tahun berikutnya 2019-2020 tingkat inflasi mengalami penurunan yaitu sebesar 2,72% dan 1,68%. Dan pada tahun 2022 tingkat inflasi mengalami

²² Muhammad Rizky Saputra, "Pengaruh Financing To Deposit Ratio (Fdr) Dan Non Performing Financing (Npf) Terhadap Kinerja Keuangan Return On Assets (Roa) Bank Syariah Mandiri Periode 2014-2018," *Excutive Summary*, no. 23 (2015): 57168.

kenaikan yang sangat tinggi sebesar 5,51% hingga pada akhir 2023 tingkat inflasi kembali mengalami penurunan yaitu sebesar 2,61%.

Dilihat dari data tersebut inflasi mengalami naik turun dalam setiap tahun yang berbeda. Terjadinya inflasi yang tinggi akan mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Menurut Menurut Arzi Prima Anindy hasil penelitian menunjukkan bahwa Inflasi secara parsial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Return On Asset* pada Bank Umum Syariah.²³ Menurut Wina Putri Syabrina Hasil penelitian menunjukan bahwa secara simultan Inflasi memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah. Secara parsial, variabel inflasi memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah.²⁴ Menurut Fida Arumingtyas dalam penelitiannya bahwa Inflasi tidak berpengaruh terhadap ROA pada Bank Umum Syariah Devisa karena Bank Syariah tidak menggunakan sistem bunga dalam operasionalnya (seperti diketahui bahwa semakin tinggi inflasi maka suku bunga bank akan naik).²⁵ Menurut Idris Saleh dalam penelitiannya bahwa inflasi memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah di Indonesia.²⁶ Menurut Ila Komalasari

²³ Vindi Afriyadi, "Lembar Pernyataan," no. April (2010): 2012.

²⁴ Prima Arzi Anindya, Fitriani Aprilianto, and Atut Frida Agustin, "Pengaruh Inflasi, Bi Rate, Dan Kurs Terhadap Profitabilitas (Roa) Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2012-2021," *Journal of Islamic Economics Development and Innovation (JIEDI)* 1, no. 3 (2022): 126–38.

²⁵ Fida Arumingtyas and Lisdewi Muliati, "Analisis Pengaruh Inflasi Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Devisa Di Indonesia," *Prosiding Simposium Nasional Multidisiplin (SinaMu)* 1, no. 2017 (2019), <https://doi.org/10.31000/sinamu.v1i0.2127>.

²⁶ Idris Saleh, "Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Inflasi Terhadap Return On Asset Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia," *JPS (Jurnal Perbankan Syariah)* 2, no. 2 (2021): 212–25, <https://doi.org/10.46367/jps.v2i2.369>.

hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Tingkat inflasi secara parsial tidak berpengaruh terhadap profitabilitas ROA pada Bank Umum Syariah.²⁷

Faktor selanjutnya yaitu tingkat suku Bunga BI *Rate* yang merupakan tingkat suku bunga yang digunakan sebagai acuan dalam kebijakan moneter untuk mengendalikan inflasi dan pertumbuhan ekonomi. Berikut adalah data BI *Rate* yang berada di Indonesia:

Tabel 1. 4
Data Bi Rate Periode 2016-2023

No	Tahun	Bi Rate
1	2016	4,75%
2	2017	4,25%
3	2018	6,00%
4	2019	5,00%
5	2020	3,75%
6	2021	3,50%
7	2022	5,50%
8	2023	6,00%

Sumber: *Bank Indonesia*

Dalam tabel suku bunga diatas dapat dilihat bahwa pada tahun 2018 hingga 2023 suku Bunga BI *Rate* mengalami naik turun pada setiap tahunnya. Ketika BI *Rate* naik, bank-bank cenderung menaikkan suku bunga pinjaman kepada nasabahnya. Hal ini menyebabkan biaya modal bagi bank meningkat, yang pada gilirannya dapat menekan ROA bank. Sebaliknya, ketika BI *Rate* turun, bank-bank dapat menurunkan suku bunga pinjaman mereka, yang dapat meningkatkan

²⁷ Ila Komalasari and Gusganda Suria Manda, "Pengaruh Suku Bunga Dan Inflasi Terhadap Profitabilitas (ROA) Pada Bank Umum Syariah," *Akuntansi Dewantara* 5, no. 2 (2021): 7–20, <https://doi.org/10.26460/ad.v5i2.8942>.

keuntungan bersih yang diperoleh dari pinjaman dan investasi. Menurut Jonathan Darmawan hasil penelitian menunjukkan bahwa *BI Rate* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA pada Bank Umum.²⁸ Menurut Arzi Prima Anindya hasil penelitiannya menunjukkan bahwa *BI Rate* secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Asset* bank umum syariah.²⁹ Menurut Nanda Nur Aini Fadillah hasil penelitian menunjukkan *BI Rate* tidak mempunyai dampak signifikan atas laba (ROA) perbankan syariah.³⁰ Menurut Helmalia Fauziah hasil penelitian menunjukkan bahwa *BI Rate* memiliki pengaruh positif terhadap ROA Bank Badan Usaha Milik Negara.³¹

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti ingin meneliti lebih lanjut profitabilitas Bank dari segi internal dengan menggunakan rasio *Non Performing Financing* (NPF), *Financial To Deposito Ratio* (FDR) dan dari segi eksternalnya Inflasi dan *BI rate* oleh karena itu judul yang peneliti ambil dalam penelitian ini adalah **“Pengaruh Faktor Internal Dan Eksternal Terhadap Profitabilitas Pada Bank Devisa Syariah Indonesia”**

1.2. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah yang didapat dari latar belakang masalah di atas, yaitu:

²⁸ Jonathan Darmawan, Banter Laksana, and Dimas Sumitra Danisworo, “Pengaruh Non Performing Loan Dan BI Rate Terhadap Return on Asset Pada Bank Umum,” *Indonesian Journal of Economics and Management* 1, no. 1 (2020): 174–83, <https://doi.org/10.35313/ijem.v1i1.2427>.

²⁹ Anindya, Aprilianto, and Agustin, “Pengaruh Inflasi, Bi Rate, Dan Kurs Terhadap Profitabilitas (Roa) Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2012-2021.”

³⁰ Nanda Nur Aini Fadillah and R.A. Sista Paramita, “Pengaruh CAR, NPF, FDR, Inflasi Dan BI Rate Terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan Syariah Di Indonesia Periode 2014-2018,” *Jurnal Ilmu Manajemen* 9, no. 1 (2021): 191, <https://doi.org/10.26740/jim.v9n1.p191-204>.

³¹ Helmalia Fauziah, “Pengaruh NPL, CAR, Dan BI Rate Terhadap ROA Pada Bank Badan Usaha Milik Negara,” *Indonesian Journal of Economics and Management* 1, no. 2 (2021): 352–65, <https://doi.org/10.35313/ijem.v1i2.2503>.

- a. Profitabilitas (ROA) pada Bank Muamalat Indonesia masih mengalami fluktuatif yang terjadi disetiap tahunnya yaitu pada tahun 2016-2023.
- b. Faktor internal dan eskternal seperti (NPF, FDR, Inflasi, dan BI Rate) yang memengaruhi profitabilitas Bank Muamalat masih mengalami flukatuatif dari tahun 2016-2023

1.3. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, dengan tujuan agar masalah yang diteliti tersebut tidak terlalu luas dan keseluruhan kegiatan penelitian menjadi lebih terpusat, maka peneliti hanya membatasi penelitiannya pada variabel independen *Non Performing Financing* (NPF) X1, *Financial To Deposito Ratio* (FDR) X2, Inflasi X3 dan *BI Rate* X4, sedangkan untuk variabel dependen yaitu *Return On Asset* (ROA) Y pada Bank Muamalat Indonesia dari tahun 2016-2023.

1.4. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang akan diangkat dalam penelitian ini dengan berdasarkan uraian di atas adalah:

- a. Bagaimana pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap Profitabilitas Bank Muamalat Indonesia Tbk?
- b. Bagaimana pengaruh *Financial To Deposito Ratio* (FDR) terhadap Profitabilitas Bank Muamalat Indonesia Tbk?
- c. Bagaimana pengaruh Inflasi terhadap Profitabilitas Bank Muamalat Indonesia Tbk?

- d. Bagaimana pengaruh *BI Rate* terhadap Profitabilitas Bank Muamalat Indonesia Tbk?
- e. Bagaimana pengaruh *Non Performing Financing* (NPF), *Financial To Deposito Ratio* (FDR), Inflasi dan *BI rate* secara simultan terhadap Profitabilitas Bank Muamalat Indonesia Tbk?

1.5. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.5.1. Tujuan Penelitian

Searah dengan rumusan masalah yang tertera di atas, maka tujuan dari penelitian ini antara lain:

- a. Untuk mengetahui pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap Profitabilitas Bank Muamalat Indonesia Tbk.
- b. Untuk mengetahui *financing To Deposito Ratio* (FDR) terhadap Profitabilitas Bank Muamalat Indonesia Tbk.
- c. Untuk mengetahui pengaruh Inflasi terhadap Profitabilitas Bank Muamalat Indonesia Tbk.
- d. Untuk mengetahui *BI rate* terhadap Profitabilitas Bank Muamalat Indonesia Tbk.
- e. Untuk mengetahui Pengaruh *Non Performing Financing* (NPF), *Financing to Deposito Ratio* (FDR), Inflasi dan *BI rate* secara simultan terhadap Profitabilitas Bank Muamalat Indonesia Tbk.

1.5.2. Manfaat Penelitian

Adanya Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

- 1) Adanya penelitian ini peneliti berharap dapat mengembangkan pengetahuan dalam bidang perbankan syariah dan menjadi bahan referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya. Tentunya secara mendalam, khususnya mengenai variabel internal dan eksternal bank.
- 2) Diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pembaca yang erat terkait dengan variabel internal dan eksternal bank yang peneliti teliti.

b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi penulis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi wacana baru, sekaligus memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai perbankan syariah dengan melihat faktor internal dan eksternal pada suatu bank tersebut.
- 2) Bagi lembaga perbankan syariah, penelitian ini dapat dijadikan sebagai landasan dalam membuat keputusan untuk meningkatkan laba dan modal pada bank tersebut.

1.6. Penjelasan Istilah

Penjelasan istilah dalam penelitian ini dimaksudkan agar tidak terjadi salah pemahaman dalam pembahasan penelitian, maka peneliti akan menjelaskan istilah- istilah yang terdapat di penelitian ini, adapun istilah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Faktor internal yaitu faktor yang dihubungkan dengan sifat-sifat seseorang.
Faktor internal bank ini bersumber dari dalam bank yang mempengaruhi manajemen bank yang berkaitan langsung dengan pengambilan kebijakan dan strategi operasional.³²
- b. Faktor eksternal adalah faktor- faktor yang mempengaruhi kinerja seseorang yang berasal dari lingkungan. Faktor eksternal ini dari luar bank yang secara tidak langsung mempengaruhi manajemen Bank dari faktor ini berada diluar kendali bank.³³
- c. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan menghasilkan laba. Laba tersebut diperoleh dari modal yang dimilikinya.³⁴
- d. Bank Devisa, adalah bank yang memperoleh izin atau penunjukkan dari Bank Indonesia untuk menjual, menyimpan devisa dan membeli serta melakukan kegiatan perbankan dalam lalu lintas pembayaran dengan luar negeri atau yang berhubungan dengan valuta asing secara keseluruhan.³⁵

³² Thamrin Abdullah and Sintha Wahjusaputri, (*CEK*) *Bank & Lembaga Keuangan*, 2018.

³³ Christine Sant'Anna de Almeida et al., "Perbankan," *Revista Brasileira de Linguística Aplicada* 5, no. 1 (2019): 1689–99,

³⁴ Katarina Podlogar Mentor, *Manajemen Dasar Keuangan*, 2021

³⁵ L Dian Nur, "Analisis Kinerja Keuangan Pada Bank Devisa Syariah Melalui Pendekatan *Sharia Conformity and Profitability (SCnP)* Model Periode Tahun 2016-2020," 2022,

1.7. Sistematika Pembahasan

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini memuat latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, penjelasan istilah, dan sistematika pembahasan

BAB II : KAJIAN TEORITIS

Bab ini membahas mengenai landasan teori, penelitian sebelumnya, kerangka teoritis, dan hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini berisi penjelasan mengenai pendekatan penelitian, unit analisis dan horizon waktu, populasi dan sampel, sumber data penelitian, instrumen penelitian, definisi operasional variabel dan teknik analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN

Bab ini berisikan hasil dari penelitian penulis, yaitu Pengaruh Faktor Internal Dan Eksternal Terhadap Profitabilitas Pada Bank Devisa Syariah Indonesia

BAB V : PENUTUP

Bab ini, mencakup semua isi dari skripsi yang digambarkan secara umum pada kesimpulan. Pada bagian ini juga berisikan mengenai saran kepada bank yang diteliti serta kepada peneliti selanjutnya.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Bank Muamalat

4.1.1. Sejarah Singkat Bank Muamalat

PT Bank Muamalat Indonesia adalah bank yang beroperasi sesuai prinsip-prinsip syariah islam yaitu tidak mempergunakan sistem bunga, melainkan menggunakan sistem bagi hasil. Bank muamalat Indonesia menghindari sistem bunga karena masih banyak umat islam yang mempercayai bahwa tata cara penggunaanya di khawatirkan mengandung unsur riba.

Berdasarkan Akta No. 1 tanggal 1 November 1991 Masehi atau 24 Rabiul Akhir 1412 H, dibuat di hadapan Yudo Paripurno, S.H., Notaris, di Jakarta, PT Bank Muamalat Indonesia Tbk selanjutnya disebut Bank Muamalat Indonesia atau BMI berdiri dengan nama PT Bank Muamalat Indonesia. Akta pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No.C2-2413.HT.01.01 Tahun 1992 tanggal 21 Maret 1992 dan telah didaftarkan pada kantor Pengadilan Negeri Jakarta Pusat pada tanggal 30 Maret 1992 di bawah No. 970/1992 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 34 tanggal 28 April 1992 Tambahan No. 1919A.

Pendirian bank muamalat Indonesia digagas oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI), Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI) dan pengusaha muslim yang kemudian mendapat dukungan dari Pemerintah

Republik Indonesia. Pada tanggal 27 Oktober 1994, BMI memperoleh izin sebagai Bank Devisa, pada tahun 2003 BMI dengan percaya diri melakukan Penawaran Umum Terbatas (PUT) dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) sebanyak 5 (lima) kali dan menjadi lembaga perbankan pertama di Indonesia yang mengeluarkan Sukuk Subordinasi *Mudharabah* dan Pada tahun 2009 Bank mendapatkan izin untuk membuka kantor cabang di Kuala Lumpur, Malaysia dan menjadi bank pertama di Indonesia serta satu-satunya yang mewujudkan ekspansi bisnis di Malaysia. BMI beroperasi bersama beberapa entitas anaknya yaitu *Al-Ijarah Indonesia Finance* (ALIF) yang memberikan layanan pembiayaan syariah, DPLK Muamalat yang memberikan layanan dana pensiun melalui Dana Pensiun Lembaga Keuangan, dan Baitulmaal Muamalat yang memberikan layanan untuk menyalurkan dana Zakat, Infak dan Sedekah (ZIS).

Bank Muamalat Indonesia (BMI) terus berinovasi dengan mengeluarkan produk-produk keuangan syariah seperti Asuransi Syariah (Asuransi Takaful), Dana Pensiun Lembaga Keuangan Muamalat (DPLK Muamalat) dan *multifinance* syariah (*Al-Ijarah Indonesia Finance*) yang seluruhnya menjadi terobosan baru di Indonesia.¹⁰¹

4.1.2. Visi dan Misi Bank Muamalat

Adapun visi misi pada bank muamalat Indonesia yaitu¹⁰²:

¹⁰¹ Website Resmi Bank Muamalat Indonesia, www.bankmuamalat.co.id

¹⁰² *Ibid.*

a. Visi

Menjadi bank syariah terbaik dan termasuk dalam 10 besar bank di Indonesia dengan eksistensi yang diakui ditingkat regional.

b. Misi

- 1) Membangun lembaga keuangan syariah yang unggul dan berkesinambungan dengan penekanan pada semangat kewirausahaan berdasarkan prinsip kehati-hatian
- 2) Keunggulan sumber daya manusia yang islami dan profesional serta orientasi investasi yang inovatif.
- 3) Untuk memaksimalkan nilai kepada seluruh pemangku kepentingan.

4.2. Analisis Statistik Deskriptif

Gambar 4. 1 Analisis Statistik Deskriptif

	NPF	FDR	INFLASI	BIRATE	ROA
Mean	0.027469	0.690619	0.031106	0.047438	0.001066
Median	0.029950	0.721750	0.030950	0.047500	0.000900
Maximum	0.049800	0.991100	0.059500	0.060000	0.004900
Minimum	0.000800	0.383300	0.013300	0.035000	0.000200
Std. Dev.	0.016479	0.197075	0.011493	0.008778	0.001044
Skewness	-0.248945	-0.234317	0.468248	-0.031920	1.972663
Kurtosis	1.616864	1.819940	2.981031	1.711106	7.388379
Jarque-Bera	2.881279	2.149548	1.169844	2.220431	46.43130
Probability	0.236776	0.341375	0.557149	0.329488	0.000000
Sum	0.879000	22.09980	0.995400	1.518000	0.034100
Sum Sq. Dev.	0.008419	1.203989	0.004095	0.002389	3.38E-05
Observations	32	32	32	32	32

Sumber: *Output Eviews 12, 2024 (data diolah)*

Dari data tabel 4.1 yang telah diolah di atas, maka menunjukkan bahwa:

a. *Return On Asset (ROA)*

Berdasarkan dari hasil uji analisis deskriptif di atas diketahui bahwa nilai mean dari ROA dalam periode 2016–2023 sebesar 0.0011. Nilai minimum dari ROA yaitu sebesar 0.0002 dengan nilai maksimum sebesar 0.0050. Sedangkan nilai standar deviasi sebesar 0.0010. Nilai mean lebih besar dari standar deviasi ($0.0011 > 0.0010$) artinya ROA memiliki tingkat variasi data yang tinggi.

b. *Non Performing Financing (NPF)*

Berdasarkan dari hasil uji analisis deskriptif di atas diketahui bahwa nilai mean dari NPF dalam periode 2016–2023 sebesar 0.0274. Nilai minimum dari NPF yaitu sebesar 0.0008 dengan nilai maksimum sebesar 0.0498. Sedangkan nilai standar deviasi sebesar 0.0164. Nilai mean lebih besar dari standar deviasi ($0.0274 > 0.0164$) artinya NPF memiliki tingkat variasi data yang tinggi.

c. *Financing To Deposit Ratio (FDR)*

Berdasarkan dari hasil uji analisis deskriptif di atas diketahui bahwa nilai mean dari FDR dalam periode 2016–2023 sebesar 0.6906. Nilai minimum dari FDR yaitu sebesar 0.3833 dengan nilai maksimum sebesar 0.9911. Sedangkan nilai standar deviasi sebesar 0.1970. Nilai mean lebih besar dari standar deviasi ($0.6906 > 0.1970$) artinya FDR memiliki tingkat variasi data yang tinggi.

d. Inflasi

Berdasarkan dari hasil uji analisis deskriptif di atas diketahui bahwa nilai mean dari Inflasi dalam periode 2016–2023 sebesar 0.0311. Nilai minimum dari Inflasi yaitu sebesar 0.0133 dengan nilai maksimum sebesar 0.0595. Sedangkan nilai standar deviasi sebesar 0.0114. Nilai mean lebih besar dari standar deviasi ($0.0311 > 0.0114$) artinya Inflasi memiliki tingkat variasi data yang tinggi.

e. *BI Rate*

Berdasarkan dari hasil uji analisis deskriptif di atas diketahui bahwa nilai mean dari *BI Rate* dalam periode 2016–2023 sebesar 0.0474. Nilai minimum dari *BI Rate* yaitu sebesar 0.0350 dengan nilai maksimum sebesar 0.0600. Sedangkan nilai standar deviasi sebesar 0.0087. Nilai mean lebih besar dari standar deviasi ($0.0474 > 0.0087$) artinya *BI Rate* memiliki tingkat variasi data yang tinggi.

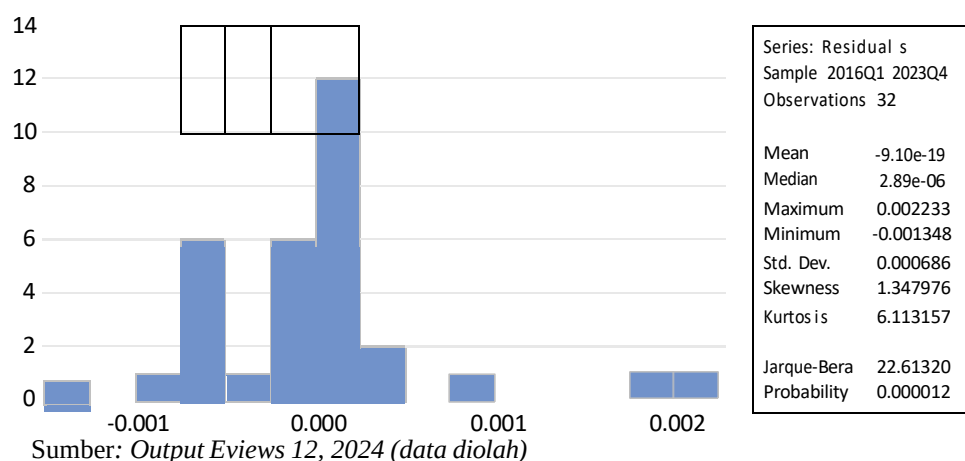
4.2. Asumsi Klasik

4.2.1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah model regresi variabel dependen dan variabel indepen memiliki model regresi yang baik. Model regresi yang baik yaitu apabila distribusi data normal ataupun mendekati normal. Uji normalitas yang sering digunakan yaitu dengan *uji Jarque-Bera* (JB). *Uji Jarque-Bera* merupakan uji normalitas untuk menghitung sampel yang besar. Dalam mengambil keputusan uji normalitas maka ditetapkan kriteria sebagai berikut: Jika nilai probability

$JB > 0,05$ maka data dinyatakan normal. Jika nilai probability $JB < 0,05$ maka data dinyatakan tidak normal.¹⁰³

Gambar 4. 2 Uji Normalitas



Berdasarkan hasil dari uji normalitas pada gambar 4.2 di atas, diketahui nilai *Jarque-Bera* (JB) sebesar 22.61320 dengan nilai probabilitas sebesar 0.000012 yang mana nilai tersebut lebih besar dari 0,05 ($<0,05$) sehingga dapat diartikan bahwa data berdistribusi tidak normal.

4.2.2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel bebas (independen). Salah satu cara untuk mengetahui ada tidaknya multikolinearitas pada satu model regresi adalah dengan melihat nilai *Variance Inflating Factor* (VIF). Jika

¹⁰³ Umar Husein, *Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Thesis Bisnis*, Edisi 11. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2019).

nilai $VIF < 10$ maka tidak terjadi multikolinearitas begitu pulak sebaliknya.¹⁰⁴

Gambar 4. 3 Uji Multikolinearitas

Variance Inflation Factors
Date: 07/12/24 Time: 12:59
Sample: 2016Q1 2023Q4
Included observations: 32

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	7.68E-07	45.52038	NA
NPF	0.000113	6.811656	1.761022
FDR	6.99E-07	21.32912	1.559530
INFLASI	0.000167	10.83493	1.265518
BIRATE	0.000252	34.69726	1.114093

Sumber: *Output Eviews 12, 2024 (data diolah)*

Berdasarkan tabel 4.3 diatas, menyatakan bahwa angka VIF pada NPF $1.761022 < 10$, FDR $1.559530 < 10$, Inflasi $1.265518 < 10$, BI Rate $1.114093 < 10$. Hal tersebut menyatakan bahwa masing-masing variabel tidak terkena multikolinearitas.

4.2.3. Uji Heteroskedastisitas

Model regresi yang baik adalah apabila tidak terjadi heteroskedastisitas. Oleh karena itu, dasar untuk pengambilan keputusan dengan kriteria nilai probability $> 0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Nilai probability $< 0,05$ maka terjadi heteroskedastisitas.¹⁰⁵

¹⁰⁴ *Ibid*

¹⁰⁵ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS* (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2018)

Gambar 4. 4 Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey

Null hypothesis: Homoskedasticity

F-statistic	4.425381	Prob. F(4,27)	0.0070
Obs*R-squared	12.67180	Prob. Chi-Square(4)	0.0130
Scaled explained SS	23.06349	Prob. Chi-Square(4)	0.0001

Sumber: *Output Eviews 12, 2024 (data diolah)*

Dari tabel 4.4 di atas diperoleh hasil pengujian dari uji heteroskedastisitas, dapat diketahui bahwa nilai Prob. *Chi-Square* sebesar $0.0130 < 0.05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa untuk pengujian heteroskedastisitas terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi.

4.2.4. Uji Autokorelasi

Berdasarkan pada angka *prob chi-squares*, uji *breusch-godfrey* akan digunakan dalam uji autokorelasi pada penelitian ini dengan ketentuan, yakni terjadi autokorelasi kalau angka *prob chi-squares* dalam *Obs*R-Squared* menyatakan $< 0,05$ atau tidak terdapat autokorelasi kalau angka *prob chi-squares* dalam *Obs*R-Squared* menyatakan $> 0,05$.¹⁰⁶

Gambar 4. 5 Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

Null hypothesis: No serial correlation at up to 2 lags

F-statistic	5.675123	Prob. F(2,25)	0.0093
Obs*R-squared	9.991896	Prob. Chi-Square(2)	0.0068

Sumber: *Output Eviews 12, 2024 (data diolah)*

¹⁰⁶ Ana Zahrotun Nihayah, “*Pengolahan Data Penelitian Menggunakan Software SPSS 23.0*,” UIN Walisongo Semarang, 2019, 1–37, <https://ebooks.com>

Berdasarkan tabel 4.6 di atas, menyatakan bahwasanya angka *prob chi-square* pada *Obs*R-squared* yakni $0.0068 < 0,05$. Hal tersebut menandakan bahwasanya data di penelitian ini terdapat autokoreasi.

4.3. Analisis Regresi Berganda

Gambar 4. 6 Analisis Regresi Berganda

Dependent Variable: ROA
Method: Least Squares
Date: 07/11/24 Time: 14:31
Sample: 2016Q1 2023Q4
Included observations: 32

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.001284	0.000876	-1.465400	0.1544
NPF	-0.047676	0.010625	-4.487129	0.0001
FDR	0.004220	0.000836	5.046871	0.0000
INFLASI	0.004369	0.012915	0.338306	0.7377
BIRATE	0.012840	0.015865	0.809327	0.4254
R-squared	0.568526	Mean dependent var		0.001066
Adjusted R-squared	0.504604	S.D. dependent var		0.001044
S.E. of regression	0.000735	Akaike info criterion		-11.45178
Sum squared resid	1.46E-05	Schwarz criterion		-11.22276
Log likelihood	188.2285	Hannan-Quinn criter.		-11.37587
F-statistic	8.894047	Durbin-Watson stat		1.252507
Prob(F-statistic)	0.000102			

Sumber: *Output Eviews 12, 2024 (data diolah)*

Berdasarkan dari tabel 4.6 terkait hasil pengolahan data uji regresi linear berganda, maka dapat diperoleh persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$\text{ROA} = -0.001284 + -0.047676 (\text{NPF}) + 0.004220 (\text{FDR}) + 0.004369 (\text{Inflasi}) + 0.012840 (\text{BI Rate})$$

Berdasarkan persamaan di atas, maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Nilai konstanta yang diperoleh bernilai negatif (-) yaitu sebesar - 0.001284 maka dapat diartikan bahwa apabila variabel independen

turun satu satuan rerata, maka variabel dependen akan menurun sebesar -0.001284 dan berlaku sebaliknya.

- b. Nilai koefisien regresi NPF bernilai negatif (-) yaitu sebesar -0.047676, maka dapat diartikan bahwa apabila NPF menurun, maka ROA akan menurun sebesar -0.047676 dan berlaku sebaliknya.
- c. Nilai koefisien regresi FDR bernilai positif (+) yaitu sebesar 0.004220, maka dapat diartikan bahwa apabila FDR meningkat, maka ROA meningkat sebesar 0.004220 dan berlaku sebaliknya.
- d. Nilai koefisien regresi Inflasi bernilai positif (+) yaitu sebesar 0.004369, maka dapat diartikan bahwa apabila Inflasi meningkat, maka ROA akan menurun sebesar 0.004369 dan berlaku sebaliknya.
- e. Nilai koefisien regresi *BI Rate* bernilai positif (+) yaitu sebesar 0.012840, maka dapat diartikan bahwa apabila *BI Rate* meningkat, maka ROA meningkat sebesar 0.012840 dan berlaku sebaliknya.

4.4. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tujuan dari pengujian ini yaitu untuk mengetahui seberapa besar variabel independen (NPF, FDR, Inflasi, dan *BI Rate*) mempengaruhi variabel dependen (ROA) dalam sebuah model penelitian.

Gambar 4. 7 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

R-squared	0.568526	Mean dependent var	0.001066
Adjusted R-squared	0.504604	S.D. dependent var	0.001044
S.E. of regression	0.000735	Akaike info criterion	-11.45178
Sum squared resid	1.46E-05	Schwarz criterion	-11.22276
Log likelihood	188.2285	Hannan-Quinn criter.	-11.37587
F-statistic	8.894047	Durbin-Watson stat	1.252507
Prob(F-statistic)	0.000102		

Sumber: *Output Eviews 12, 2024 (data diolah)*

Berdasarkan pada tabel 4.7 mengenai hasil uji koefisien determinansi (R^2), maka dilihat dari besaran *Adjusted R-squared* yang diperoleh. Dalam penelitian ini, *Adjusted R-squared* memiliki nilai sebesar 0.5046 hal tersebut menunjukkan bahwa variabel NPF, FDR, Inflasi dan BI *Rate* mampu menjelaskan 50% variabel ROA, sedangkan sisanya yaitu sebesar 50% dijelaskan oleh variabel lain diluar model yang tidak di analisis dalam penelitian ini.

4.5. Uji Hipotesis

4.5.1. Uji Parsial

Dalam mengetahui pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen maka dilakukan pengujian Uji-t, yang mana untuk mengetahui secara parsial dari regresi. Dalam mengetahui pengaruhnya maka dengan melihat probabilitas dan derajat kepercayaan yang ditentukan dalam penelitian, dimana $\alpha = 0,05$. Kriteria dalam pengujian secara parsial ini yaitu¹⁰⁷:

¹⁰⁷ A Palapa and M.R.A Sulkha, “Pengaruh Kedisiplinan Dan Kompetensi Terhadap Kecelakaan Kerja,” *Prosiding Kemaritiman 2021*, no. 2 (2021): 165–85, <http://repository.unimar-amni.ac.id/3834/%0Ahttp://repository.unimar-amni.ac.id/3834/1/Article.pdf>.

- a. *Prob. t-statistic* $< \alpha$, maka terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial.
- b. *Prob. t-statistic* $> \alpha$, maka tidak terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial.

Gambar 4. 8 Uji Parsial

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.001284	0.000876	-1.465400	0.1544
NPF	-0.047676	0.010625	-4.487129	0.0001
FDR	0.004220	0.000836	5.046871	0.0000
INFLASI	0.004369	0.012915	0.338306	0.7377
BIRATE	0.012840	0.015865	0.809327	0.4254

Sumber: *Output Eviews 12, 2024 (data diolah)*

Berdasarkan dari hasil pengolahan data pada tabel 4.7 maka dapat diketahui sebagai berikut:

- a. Pengaruh NPF terhadap ROA

Variabel NPF memiliki *t-Statistic* sebesar -4.4871 dengan nilai prob $0.0001 < 0.05$ maka dapat diartikan bahwa variabel NPF secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel ROA. Oleh karena itu, H_{a1} diterima dan H_{o1} ditolak.

- b. Pengaruh FDR terhadap ROA

Variabel FDR memiliki *t-Statistic* sebesar 5.0468 dengan nilai prob $0.0000 < 0.05$ maka dapat diartikan bahwa variabel FDR secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel ROA. Oleh karena itu, H_{a2} diterima dan H_{o2} ditolak.

c. Pengaruh Inflasi terhadap ROA

Variabel Inflasi memiliki *t-Statistic* sebesar 0.3383 dengan nilai prob $0.7377 < 0.05$ maka dapat diartikan bahwa variabel Inflasi secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel ROA. Oleh karena itu, H_{03} diterima dan H_{a3} ditolak.

d. Pengaruh BI Rate terhadap ROA

Variabel BI Rate memiliki *t-Statistic* sebesar 0.8093 dengan nilai prob $0.4254 > 0.05$ maka dapat diartikan bahwa variabel BI Rate secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel ROA. Oleh karena itu, H_{04} diterima dan H_{a4} ditolak.

4.5.2. Uji Silmultan

Uji secara simultan ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara keseluruhan atau bersama-sama terhadap variabel dependen, dimana $\alpha = 0,05$. Adapun kriteria untuk menilai pengujian sebagai berikut¹⁰⁸:

- a. *Prob. (F-statistic) $< \alpha$* , maka terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan
- b. *Prob. (F-statistic) $> \alpha$* , maka tidak terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan.

¹⁰⁸ Stawati Stawati, "Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak," *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis: Jurnal Program Studi Akuntansi* Volume 6, no. November (2020): 147–57, <https://doi.org/10.31289/jab.v6i2.3472>.

Gambar 4. 9 Uji Simultan

R-squared	0.568526	Mean dependent var	0.001066
Adjusted R-squared	0.504604	S.D. dependent var	0.001044
S.E. of regression	0.000735	Akaike info criterion	-11.45178
Sum squared resid	1.46E-05	Schwarz criterion	-11.22276
Log likelihood	188.2285	Hannan-Quinn criter.	-11.37587
F-statistic	8.894047	Durbin-Watson stat	1.252507
Prob(F-statistic)	0.000102		

Sumber: *Output Eviews 12, 2024 (data diolah)*

Berdasarkan hasil dari tabel 4.9 diatas dalam pengujian variabel secara simultan, maka diketahui besaran *F-statistic* yaitu 8.8940 dengan nilai *Prob. (F-statistic)* sebesar 0.0001. Hal ini menunjukkan variabel independen memiliki nilai *Prob (F-statistic)* yang lebih kecil dibandingkan dengan alpha ($0,0001 < 0,05$) maka dapat diartikan bahwa variabel independen yang terdiri dari NPF, FDR, Inflasi, dan BI *Rate* secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap variabel ROA. Oleh karena itu, H_0 ditolak dan H_a diterima.

4.6. Pembahasan

Berdasarkan hasil dari olah data yang dikumpulkan dan dilakukan pengujian dengan menggunakan *eviews 12* dan hasil uji hipotesis diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Pengaruh NPF Terhadap ROA

Semakin rendah NPF menunjukkan profitabilitas sebuah bank akan semakin baik, dan sebaliknya tingginya NPF mencerminkan profitabilitas sebuah bank akan semakin menurun. Rasio ideal NPF ini yaitu berkisar antara 2%-12%. Sehingga apabila persentase NPF ini melebihi 12%

maka bank tersebut dikatakan inefisiensi. ketidakefisiensian bank tersebut dikarenakan oleh *Non Performing Financing* (NPF) yang cukup tinggi.¹⁰⁹

Berdasarkan pada tabel hasil dari pengolahan data uji-t atau uji secara parsial memiliki nilai *t-statistic* sebesar -4.4871 dengan prob. Atau signifikan sebesar 0.0001 sehingga nilai ini lebih kecil dari (0,05) sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel NPF secara parsial berpengaruh terhadap variabel ROA. Hal tersebut berarti besaran NPF akan menyebabkan nilai ROA bank muamalat meningkat. Hasil studi ini mendukung dengan penelitian Umi Nurul Rahma Kusuma dan Ana Fauziya Diyana dalam hasil penelitian ini menyatakan bahwa NPF memiliki pengaruh secara signifikan baik simultan maupun parsial terhadap profitabilitas.¹¹⁰

Pengaruh positif *Non-Performing Financing* (NPF) terhadap profitabilitas, yang diukur dengan *Return on Assets* (ROA), terhadap nasabah atau bank muamalat dapat mencerminkan kondisi yang tidak biasa, karena biasanya NPF yang tinggi berdampak negatif. Namun, jika dalam konteks tertentu NPF yang lebih tinggi ternyata berpengaruh positif terhadap ROA, hal ini mungkin terjadi jika bank muamalat berhasil mengelola dan menyelesaikan pembiayaan bermasalah dengan

¹⁰⁹ Sriwahyuni, *Kinerja Sharia Conformity and Profitability Index dan Faktor Determinan*, (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2020)

¹¹⁰ Nurul Rahmah Kusuma and Ana Fauziya Diyana, "Analisis Pengaruh Fdr Dan Npf Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia," *Inklusif (Jurnal Pengkajian Penelitian Ekonomi Dan Hukum Islam)* 7, no. 1 (2022): 1, <https://doi.org/10.24235/inklusif.v7i1.8992>.

efektif, sehingga dapat meningkatkan efisiensi operasional dan aliran pendapatan dari solusi *restrukturisasi* atau *recovery*.

Bagi nasabah, situasi ini dapat memberikan keuntungan berupa akses yang lebih luas terhadap pembiayaan karena bank mungkin lebih agresif dalam mencari dan menanggulangi masalah pembiayaan yang ada. Sementara itu, bank muamalat dapat memperoleh keuntungan jangka pendek dari manajemen risiko yang cangguh dan strategi penyelesaian pembiayaan yang berhasil, meningkatkan profitabilitasnya dalam jangka pendek. Namun, penting untuk dicatat bahwa dalam jangka panjang, NPF yang tinggi tetap berpotensi menimbulkan risiko yang merugikan bagi stabilitas bank dan kepercayaan nasabah, sehingga manajemen risiko yang hati-hati tetap diperlukan untuk menjaga kesehatan finansial dan kepuasan nasabah.

Dengan demikian Bank Muamalat harus memperkuat manajemen risiko dan proses penanganan NPF dengan mengimplementasikan sistem monitoring yang lebih efektif untuk mendeteksi potensi masalah sejak dini. Selain itu, penting bagi bank untuk melakukan *restrukturisasi* pembiayaan bermasalah dengan pendekatan yang terencana, sehingga dapat mengurangi dampak negatif dan meningkatkan peluang pemulihan aset.

b. Pengaruh FDR terhadap ROA

Tingkat FDR yang tinggi biasanya berdampak negatif pada profitabilitas sebuah bank atau lembaga keuangan, karena meningkatkan

biaya operasional, biaya cadangan, dan risiko keseluruhan begitu pulak sebaliknya.¹¹¹

Berdasarkan pada tabel hasil dari pengolahan data uji-t atau uji secara parsial memiliki nilai *t-statistic* sebesar 5.0468 dengan prob. Atau signifikan sebesar 0.0000 sehingga nilai ini lebih kecil dari (0,05) sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel FDR secara parsial berpengaruh terhadap variabel ROA. Hasil studi ini mendukung dengan penelitian Chika Damayanti, Ade Ali Nurdin, dan Rochmi Widayanti hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Variabel *Financing To Deposit Ratio* berpengaruh terhadap *Profitabilitas* pada Bank Umum Syariah di Indonesia.¹¹²

Peningkatan FDR menunjukkan bahwa bank mampu menyalurkan lebih banyak dana yang dihimpun dari nasabah ke dalam pembiayaan, yang bisa meningkatkan potensi pendapatan dari bagi hasil. Bagi nasabah, ini berarti adanya kemungkinan untuk mendapatkan akses yang lebih luas dan lebih mudah ke produk pembiayaan dan layanan keuangan yang lebih bermanfaat. Selain itu, bank yang memiliki ROA yang tinggi berkat FDR yang positif cenderung memiliki kekuatan finansial yang lebih baik, yang dapat meningkatkan kepercayaan nasabah terhadap stabilitas dan keamanan institusi tersebut.

¹¹¹ Christine Sant'Anna de Almeida et al., "Perbankan," *Revista Brasileira de Linguística Aplicada* 5, no. 1 (2019): 1689–99

¹¹² Chika Damayanti, Ade Ali Nurdin, and Rochmi Widayanti, "Analisis Pengaruh NPF, CAR, Dan FDR Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2015-2019," *Journal of Applied Islamic Economics and Finance* 2, no. 1 (2021): 9–20, <https://doi.org/10.35313/jaief.v2i1.2818>.

Bank Muamalat dapat menggunakan keuntungan tambahan dari profitabilitas untuk investasi dalam teknologi dan pengembangan produk, yang pada gilirannya dapat memperbaiki kualitas pelayanan dan menawarkan solusi keuangan yang lebih inovatif. Secara keseluruhan, dampak positif dari FDR terhadap ROA menciptakan lingkungan yang lebih menguntungkan baik untuk bank maupun nasabah, dengan meningkatkan kinerja keuangan bank sambil memperluas dan meningkatkan kualitas layanan yang tersedia bagi nasabah.

Dengan demikian Bank Muamalat harus mengoptimalkan manajemen pembiayaan dengan memastikan bahwa dana yang dihimpun dari nasabah digunakan secara efisien untuk meningkatkan kualitas dan diversifikasi produk pembiayaan. Ini termasuk mengembangkan produk pembiayaan yang inovatif dan sesuai dengan kebutuhan pasar, serta meningkatkan proses persetujuan untuk mempercepat aliran pembiayaan. Selain itu, penting bagi bank untuk terus meningkatkan layanan pelanggan melalui investasi dalam teknologi dan sistem informasi, yang dapat memperbaiki pengalaman nasabah dan mempercepat transaksi.

c. Pengaruh Inflasi terhadap ROA

Inflasi yang tinggi akan menyebabkan ketidakstabilan makro yang mengakibatkan meningkatnya resiko bank dan selanjutnya berdampak pada profitabilitas bank begitu pula sebaliknya.¹¹³

¹¹³ Suparmono, "Buku Pengantar Ekonomi Makro," *Pengantar Ekonomi Makro*, 2018, 1–278

Berdasarkan pada tabel hasil dari pengolahan data uji-t atau uji secara parsial memiliki nilai *t-statistic* sebesar 0.3383 dengan prob. Atau signifikan sebesar 0.7377 sehingga nilai ini lebih besar dari (0,05) sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel Inflasi secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel ROA. Hasil ini mengindikasikan bahwa semakin besar nilai inflasi, maka nilai ROA akan meningkat meskipun tidak signifikan. Hasil studi ini mendukung dengan penelitian Fida Arumingtyas and Lisdewi Muliati dalam penelitiannya Inflasi tidak berpengaruh terhadap ROA bank umum syariah devisa karena bank syariah tidak menggunakan sistem bunga dalam operasionalnya (seperti diketahui bahwa semakin tinggi inflasi maka suku bunga bank akan naik)¹¹⁴

Inflasi yang tinggi biasanya menyebabkan peningkatan biaya operasional, seperti biaya administrasi dan infrastruktur, serta dapat mempengaruhi biaya dana yang dikeluarkan bank untuk memenuhi kebutuhan modal. Selain itu, inflasi dapat mengurangi daya beli nasabah, yang berpotensi menyebabkan kesulitan dalam memenuhi kewajiban pembiayaan, sehingga meningkatkan risiko bagi hasil dan *Non-Performing Financing* (NPF). Bagi nasabah, dampak ini mungkin mengakibatkan biaya pembiayaan yang lebih tinggi atau penurunan dalam akses ke produk keuangan, karena bank mungkin perlu menyesuaikan imbal hasil atau biaya layanan untuk mengatasi dampak

¹¹⁴ Fida Arumingtyas and Lisdewi Muliati, "Analisis Pengaruh Inflasi Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Devisa Di Indonesia," *Prosiding Simposium Nasional Multidisiplin (SinaMu)* 1, no. 2017 (2019), <https://doi.org/10.31000/sinamu.v1i0.2127>.

inflasi. Hal ini dapat mempengaruhi kepuasan dan kepercayaan nasabah terhadap bank.

Dengan demikian, Bank Muamalat harus mengatasi inflasi yang tinggi dengan memerlukan strategi mitigasi risiko yang efektif, seperti penyesuaian struktur pembiayaan dan penambahan cadangan untuk potensi kerugian, agar tetap dapat menjaga kestabilan finansial sambil terus memberikan layanan yang sesuai dengan prinsip syariah. Secara keseluruhan, inflasi yang berdampak negatif pada ROA menyoroti perlunya pendekatan manajerial yang hati-hati dan strategi adaptasi untuk meminimalkan dampak pada nasabah dan memastikan keberlanjutan operasional bank.

d. Pengaruh *BI Rate* terhadap ROA

Kenaikan *BI Rate* biasanya negatif terhadap ROA, terutama jika perusahaan sangat bergantung pada utang untuk pendanaan atau jika kenaikan suku bunga signifikan menyebabkan penurunan permintaan. Namun, efeknya juga tergantung pada seberapa baik perusahaan dapat mengelola biaya dan menyesuaikan strategi bisnisnya dalam menghadapi perubahan suku bunga.

Berdasarkan pada tabel hasil dari pengolahan data uji-t atau uji secara parsial memiliki nilai *t-statistic* sebesar 0.8093 dengan prob. Atau signifikan sebesar 0.4254 sehingga nilai ini lebih besar dari (0,05) sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel *BI Rate* secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel ROA.

Hasil studi ini mendukung dengan penelitian Nanda Nur Aini Fadillah and R.A. Sista Paramita hasil penelitian menunjukkan bahwa pengujian secara individu bahwa terdapat *BI Rate* tidak memiliki pengaruh atas ROA.¹¹⁵

Kenaikan *BI Rate* dapat memiliki dampak negatif yang signifikan terhadap profitabilitas, terutama bagi institusi keuangan seperti Bank Muamalat dan nasabahnya. Bagi Bank Muamalat, yang beroperasi dalam kerangka perbankan syariah, kenaikan *BI Rate* berpotensi meningkatkan biaya pendanaan. Dampak kenaikan *BI Rate* dapat mempengaruhi tingkat imbal hasil yang ditawarkan kepada nasabah dan biaya operasional bank. Biaya pendanaan yang lebih tinggi bisa menurunkan margin keuntungan, yang berimbas pada penurunan *Return on Assets* (ROA) karena laba bersih yang lebih rendah.

Sementara itu, bagi nasabah, terutama yang memiliki pinjaman berbasis *profit-sharing* atau pembiayaan, kenaikan *BI Rate* dapat menyebabkan peningkatan biaya pembiayaan yang lebih tinggi, karena imbal hasil yang harus dibayar akan meningkat. Hal ini dapat menurunkan daya beli nasabah dan mempengaruhi kemampuan mereka untuk memenuhi kewajiban finansial, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi kualitas aset bank. Secara keseluruhan, kenaikan *BI Rate* memicu penurunan ROA dengan cara memperbesar biaya operasional bank dan mempengaruhi kualitas aset serta kemampuan bayar nasabah.

¹¹⁵ Nanda Nur Aini Fadillah and R.A. Sista Paramita, "Pengaruh CAR, NPF, FDR, Inflasi Dan *BI Rate* Terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan Syariah Di Indonesia Periode 2014-2018," *Jurnal Ilmu Manajemen* 9, no. 1 (2021): 191, <https://doi.org/10.26740/jim.v9n1.p191-204>.

Dengan demikian Bank Muamalat dapat mengambil beberapa kebijakan strategis untuk mengelola risiko dan meminimalkan efeknya. Bank ini bisa memperkuat basis pendanaan dengan mengandalkan instrumen syariah dan deposito berjangka panjang, yang lebih stabil terhadap fluktuasi *BI Rate*. Selain itu, Bank Muamalat dapat menyesuaikan struktur pembiayaan agar lebih fleksibel, misalnya dengan menawarkan produk yang memiliki margin tetap, serta mengelola harga imbal hasil secara kompetitif untuk menjaga daya tarik produk pembiayaan. Peningkatan efisiensi operasional melalui teknologi dan pengelolaan biaya non-kepentingan juga penting untuk menjaga profitabilitas.

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Penelitian ini mencoba untuk mengukur seberapa besar pengaruh Pengaruh Faktor Internal Dan Eksternal Terhadap Profitabilitas Pada Bank Devisa Syariah Indonesia. Berdasarkan hasil analisis yang sudah dilakukan dapat diambil beberapa kesimpulan antara lain sebagai berikut:

- a. *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh negatif signifikan terhadap Profitabilitas (ROA) pada Bank Muamalat yaitu *t-Statistic* sebesar -4.4871 dengan nilai prob $0.0001 < 0.05$.
- b. *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh positif signifikan terhadap Profitabilitas (ROA) pada Bank Muamalat yaitu *t-Statistic* sebesar 5.0468 dengan nilai prob $0.000 < 0.05$.
- c. Inflasi berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Profitabilitas (ROA) pada Bank Muamalat yaitu *t-Statistic* sebesar 0.3383 dengan nilai prob $0.7377 > 0.05$.
- d. *Bi Rate* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Profitabilitas (ROA) pada Bank Muamalat yaitu *t-Statistic* sebesar 0.8093 dengan nilai prob $0.4254 > 0.05$.

5.2. Saran

Berdasarkan penelitian telah dilakukan serta dengan mempertimbangkan hasil yang telah didapatkan, maka peneliti mempertimbangkan untuk memberikan beberapa saran kepada pihak Bank Muamalat guna sebagai bahan masukan serta bahan pertimbangan dalam melakukan kegiatan kedepannya, andapun saran yang peneliti berikan adalah sebagai berikut:

Bank Muamalat diharapkan harus memperkuat manajemen risiko dan proses penanganan NPF dengan mengimplementasikan sistem monitoring yang lebih efektif untuk mendeteksi potensi masalah sejak dini. Selain itu, penting bagi bank untuk melakukan *restrukturisasi* pembiayaan bermasalah dengan pendekatan yang terencana, sehingga dapat mengurangi dampak negatif dan meningkatkan peluang pemulihan aset. Selain itu dalam penyaluran pembiayaan atau FDR Bank Muamalat diharapkan harus mengoptimalkan manajemen pembiayaan dengan memastikan bahwa dana yang dihimpun dari nasabah digunakan secara efisien untuk meningkatkan kualitas dan diversifikasi produk pembiayaan. Ini termasuk mengembangkan produk pembiayaan yang inovatif dan sesuai dengan kebutuhan pasar, serta meningkatkan proses persetujuan untuk mempercepat aliran pembiayaan. Kemudian Bank Muamalat diharapkan harus mampu mengatasi inflasi yang tinggi dengan memerlukan strategi mitigasi risiko yang efektif, seperti penyesuaian struktur pembiayaan dan penambahan cadangan untuk potensi kerugian, agar tetap dapat menjaga kestabilan finansial sambil terus memberikan layanan yang sesuai dengan prinsip syariah. Sehingga Bank muamalat bisa

memperkuat basis pendanaan dengan mengandalkan instrumen syariah dan deposito berjangka panjang, yang lebih stabil terhadap fluktuasi *BI Rate*.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

Abdullah, Thamrin, and Sintha Wahjusaputri. *(CEK) Bank & Lembaga Keuangan*, 2018.

Afriyadi, Vindi. "Lembar Pernyataan," no. April (2010): 2012.

Law, Sharia Economic. "No Title" 1, no. 1 (2022): 125–42.

Andrianto, SE., M. Ak. "Manajemen Bank Syariah (Implementansi Teori Dan Praktek)," 2024.

Suparmono. "Buku Pengantar Ekonomi Makro." *Pengantar Ekonomi Makro*, 2018, 1–278.

Penelitian, Laporan Hasil. "Analisis Keterkaitan Atribut Produk Jasa," 2019.

Suseno, and Siti Astiyah. "Inflasi." *Bank Indonesia*, no. 22 (2019): 1–57.

Suseno, Iskandar Simorangkir. "Seri Kebanksentralan No. 12," no. 12 (2018): 46.

Setyowati, Lis, Laula Dwi Marthika, Revan Andhitiyara, Saprudin, Alfiana, Suci Atiningsih, Mira Nurhikmat, et al. *Analisis Laporan Keuangan*, 2023.

Yumanita, Ascarya Diana. *Bank Syariah: Gambaran Umum. Pusat Pendidikan Dan Studi Kebanksentralan (PPSK) BI*, 2005.

Soesilo, Tritjahjo Danny. *Ragam Dan Prosedur Penelitian Tindakan*. Salatiga: Satya Wacana University Presh, 2019.

Almeida, Christine Sant'Anna de, Laura Stella Miccoli, Nisa Fitri Andhini, Solange Aranha, Luciana C. de Oliveira, Citar Este Artigo, Aprovado Autor Recebido Em, et al. "Perbankan." *Revista Brasileira de Linguística Aplicada*

5, no. 1 (2019): 1689–99.

Sugiyono. *Metode Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2008.

———. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, CV, 2017.

———. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2015.

Sugiyono, and Sutopo. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R Dan D / Dr. Sugiyono; Editor: Sutopo*. Ed.2 Cet.3. Bandung: Alfabeta, 2021, 2021.

Antonio Syafii, Muhammad. *Bank Syariah Dari Teori Ke Praktik*. Jakarta: Gema Insani, 2005.

Batubara, Sarmiana, and Muhammad Wandisyah R Hutagalung. “Produk Dan Akad-Akad Perbankan Syariah,” n.d., 1–17.

Daniel, Moehar. *Metode Penelitian Sosial Ekonomi*. Jakarta: Bumi Aksara, 2002.

Fay, Daniel Lenox. *Kinerja Keuangan Perusahaan. Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 2020.

Husein, Umar. *Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Thesis Bisnis*. Edisi 11. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011.

Mentor, Katarina Podlogar. *Manajemen Dasar Keuangan*, 2021.

Ngatno. *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan*, 2021.

Nihayah, Ana Zahrotun. “Pengolahan Data Penelitian Menggunakan Software SPSS 23.0.” *UIN Walisongo Semarang*, 2019, 1–37.

Novi, Amanita. “Bab 6. Bank Syariah.” *Bank Dan Lembaga Keuangan Lain*,

2020, 57.

Jurnal

Achmad, Achmad. “Efek Capital Adequacy Ratio, Non Performing Financing, Dan Operational Efficiency Ratio Atas Return on Asset Pada Bank Umum Syariah Milik Negara.” *At-Taradhi: Jurnal Studi Ekonomi* 9, no. 2 (2019): 119. <https://doi.org/10.18592/at-taradhi.v9i2.2514>.

Agustin Tri Lestari. “Pengaruh Financing To Deposit Ratio (Fdr) Terhadap Return on Asset (Roa) Pada Bank Syariah Anak Perusahaan Bumn Di Indonesia Periode 2011-2019.” *Wadiah* 5, no. 1 (2021): 34–60. <https://doi.org/10.30762/wadiah.v5i1.3176>.

Angraeni, Berliana Dwi, Saniman Widodo, and Suryani Sri Lestari. “Analisis Pengaruh Non Performing Financing (NPF), Financing to Deposit Ratio (FDR), Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) Dan Debt to Equity Ratio (DER) Terhadap Return on Equity (ROE) Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2016- 2.” *Masyarif Al-Syariah* 7, no. 1 (2022): 128–55.

Anindya, Prima Arzi, Fitriani Aprilianto, and Atut Frida Agustin. “Pengaruh Inflasi, Bi Rate, Dan Kurs Terhadap Profitabilitas (Roa) Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2012-2021.” *Journal of Islamic Economics Development and Innovation (JIEDI)* 1, no. 3 (2022): 126–38.

Annaufa, Muhamad Ardabilly, Sugeng Lubar Prastowo, and Hidayat Syah. “Jurnal Bisnis Dan Manajemen (Jbm)” 19, no. 3 (2023).

Ardelia Rezeki Harsono dan Saparila Worokinasih. “Pengaruh Inflasi, Suku Bunga Dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan.” *Journal Administrasi Bisnis* 60 (2018): 2.

[//repository.unjani.ac.id/index.php?p=show_detail&id=993&keywords=](https://repository.unjani.ac.id/index.php?p=show_detail&id=993&keywords=).

Ariessa, Pravasanti Yuwita. “Pengaruh NPF Dan FDR Terhadap CAR Dan Dampaknya Terhadap ROA Pada Perbankan Syariah Di Indonesia.” *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 4, no. 03 (2018): 148–59.

Arumingtyas, Fida, and Lisdewi Muliati. “Analisis Pengaruh Inflasi Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Devisa Di Indonesia.” *Prosiding Simposium Nasional Multidisiplin (SinaMu)* 1, no. 2017 (2019). <https://doi.org/10.31000/sinamu.v1i0.2127>.

Azizah, Fitria Nur. “Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Non Performing Financing (NPF) Pada Bank Umum Syariah Indonesia Tahun 2017-2021,” 2022.

Damayanti, Chika, Ade Ali Nurdin, and Rochmi Widayanti. “Analisis Pengaruh NPF, CAR, Dan FDR Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2015-2019.” *Journal of Applied Islamic Economics and Finance* 2, no. 1 (2021): 9–20. <https://doi.org/10.35313/jaief.v2i1.2818>.

Darmawan, Jonathan, Banter Laksana, and Dimas Sumitra Danisworo. “Pengaruh Non Performing Loan Dan BI Rate Terhadap Return on Asset Pada Bank Umum.” *Indonesian Journal of Economics and Management* 1, no. 1 (2020): 174–83. <https://doi.org/10.35313/ijem.v1i1.2427>.

Fadillah, Nanda Nur Aini, and R.A. Sista Paramita. “Pengaruh CAR, NPF, FDR, Inflasi Dan BI Rate Terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan Syariah Di Indonesia Periode 2014-2018.” *Jurnal Ilmu Manajemen* 9, no. 1 (2021): 191. <https://doi.org/10.26740/jim.v9n1.p191-204>.

Faridah, Yuliana Sari, Muhammad Husni Mubarak Sri Hartaty, Yevi Dwitayanti Maulan Irwadi, and Citra Dewi Sartika. “Faktor-Faktor Demografi Yang Berdampak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Badan (UMKM) Di Kota Palembang.” *Jurnal Riset Terapan Akuntansi* 2, no. 2 (2018): 101–15.

Fathony, Aditya Achmad, Djodi Setiawan, and Eneng Wulansari. "Pengaruh Financing To Deposit Ratio (FDR) Dan Non Performing Financing (NPF) Terhadap Return On Assets(ROA) Pada PT. BPRS Amanah Rabbaniah Periode 2015-2018." *AKURAT: Jurnal Ilmiah Akuntansi* 12, no. 1 (2021): 62–79.

Fauziah, Helmalia. "Pengaruh NPL, CAR, Dan BI Rate Terhadap ROA Pada Bank Badan Usaha Milik Negara." *Indonesian Journal of Economics and Management* 1, no. 2 (2021): 352–65. <https://doi.org/10.35313/ijem.v1i2.2503>.

Giro, Analisis Perkembangan, Tabungan D A N Deposito, Rakyat Indonesia, Persero Cabang, and Andi Widiawati. "Terhadap Perkembangan Kredit Pada PT . Bank Latimojong Makassar," 2010.

Hasan, Nurul Ichsan, and R. Rizny Anindya Reswanty. "Pengaruh Fdr, Npf, Car, Dan Bopo Terhadap Roa Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (Bprs)." *Jurnal Ekonomi Rabbani* 1, no. 2 (2021): 145–57. <https://doi.org/10.53566/jer.v1i2.30>.

Husnul, H Septi. *Pengaruh FDR, NPF, DPK, INFLASI Dan BI Rate Terhadap Return on Asset (ROA) Pada Bank Umum Syariah Yang Tergolong Bank Devisa Negara Periode 2010-2019*, 2021.

Komalasari, Ila, and Gusganda Suria Manda. "Pengaruh Suku Bunga Dan Inflasi Terhadap Profitabilitas (ROA) Pada Bank Umum Syariah." *Akuntansi Dewantara* 5, no. 2 (2021): 7–20. <https://doi.org/10.26460/ad.v5i2.8942>.

Kusuma, Nurul Rahmah, and Ana Fauziya Diyana. "Analisis Pengaruh Fdr Dan Npf Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia." *Inklusif (Jurnal Pengkajian Penelitian Ekonomi Dan Hukum Islam)* 7, no. 1 (2022): 1. <https://doi.org/10.24235/inklusif.v7i1.8992>.

Kuswahariani, Wulandari, Hermanto Siregar, and Ferry Syarifuddin. "Analisis

- Non Performing Financing (Npf) Secara Umum Dan Segmen Mikro Pada Tiga Bank Syariah Nasional Di Indonesia.” *Jurnal Aplikasi Bisnis Dan Manajemen* 6, no. 1 (2020): 26–36. <https://doi.org/10.17358/jabm.6.1.26>.
- Maulady, Bya Permadany. “Analisis Pengaruh CAR, FDR Dan NPF Terhadap Rentabilitas (Return On Assets) Pada BNI Syariah Di Indonesia Tahun 2011-2019,” 2020.
- Noviona, Nur Fransiska Ayu. “Analisis Pengaruh Variabel Kinerja Bank Dan Variabel Makroekonomi Terhadap Capital Adequacy Ratio (Studi Kasus Bank Umum Syariah Di Indonesia),” 2023.
- Padilah, Tesa Nur, and Riza Ibnu Adam. “Analisis Regresi Linier Berganda Dalam Estimasi Produktivitas Tanaman Padi Di Kabupaten Karawang.” *FIBONACCI: Jurnal Pendidikan Matematika Dan Matematika* 5, no. 2 (2019): 117. <https://doi.org/10.24853/fbc.5.2.117-128>.
- Palapa, A, and M.R.A Sulkha. “Pengaruh Kedisiplinan Dan Kompetensi Terhadap Kecelakaan Kerja.” *Prosiding Kemaritiman 2021*, no. 2 (2021): 165–85.
- Saleh, Idris. “Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Inflasi Terhadap Return On Asset Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia.” *JPS (Jurnal Perbankan Syariah)* 2, no. 2 (2021): 212–25. <https://doi.org/10.46367/jps.v2i2.369>.
- Saputra, Muhammad Rizky. “Pengaruh Financing To Deposit Ratio (Fdr) Dan Non Performing Financing (Npf) Terhadap Kinerja Keuangan Return On Assets (Roa) Bank Syariah Mandiri Periode 2014-2018.” *Excutive Summary*, no. 23 (2015): 57168.
- Sari, Dessy Handa, Wenny Adisti Octaviana, and Endang Sri Apriani. “Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah, Dan Murabahah Terhadap Profitabilitas.” *Jesya* 6, no. 1 (2023): 649–60. <https://doi.org/10.36778/jesya.v6i1.972>.

- Stawati, Stawati. "Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak." *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis: Jurnal Program Studi Akuntansi* Volume 6, no. November (2020): 147–57. <https://doi.org/10.31289/jab.v6i2.3472>.
- Steven, ., . Silvia, Jholant Bringg Luck Amelia Br Sinaga, and . Januardin. "Pengaruh Non Performing Loan, Capital Adequacy Ratio Dan Loan To Deposit Ratio Terhadap Profitabilitas." *Going Concern : Jurnal Riset Akuntansi* 14, no. 1 (2018): 1312–21. <https://doi.org/10.32400/gc.13.04.22068.2018>.
- Suwarno, Rima Cahya, and Ahmad Mifdlol Muthohar. "Analisis Pengaruh NPF, FDR, BOPO, CAR, Dan GCG Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2013-2017." *BISNIS : Jurnal Bisnis Dan Manajemen Islam* 6, no. 1 (2018): 94. <https://doi.org/10.21043/bisnis.v6i1.3699>.
- Valzsa, Teuku Zadhe, and Mira Rahmi. "Analisis Pengaruh Faktor Internal Dan Eksternal Terhadap Profitabilitas PT Bank BCA Syariah, Tbk." *Analisis Pengaruh Faktor Internal Dan Eksternal Terhadap Profitabilitas ...* 2, no. 1 (2022): 23–35.
- Warhamna, Afini. "Analisis Perbandingan Kinerja Bank Syariah Devisa Dan Non Devisa Di Indonesia." *El-Amwal* 4, no. 1 (2021): 13. <https://doi.org/10.29103/el-amwal.v4i1.3938>.
- Yokoyama, Erwin Putra, and Dewi Putra Khrisna Mahardika. "Pengaruh Non Performing Financing (NPF), Return On Asset (ROA), Dan Financing to Deposit Ratio (FDR) Terhadap Capital Adequacy Ratio (CAR) (Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Yang Terdaftar Di Otoritas Jasa Keuangan)." *Jimea* 3, no. 2 (2019): 28–44. <https://doi.org/10.31955/mea.vol3.iss2.pp>.